

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL  
DALAM FILM “PITUDUH” (FILM PENDEK JUARA 1,  
FESTIVAL EKONOMI SYARIAH REGIONAL JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**Gabriella Advani Millenia Fanty Akhmad**

**NIM : D20181027**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
MARET 2023**

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM “PITUDUH”  
(FILM PENDEK JUARA 1, FESTIVAL EKONOMI SYARIAH  
REGIONAL JAWA TIMUR)**

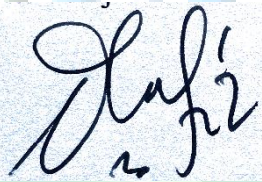
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Gabriella Advani Millenia Fanty Akhmad  
NIM : D20181027

Disetujui Pembimbing



Dharma Suroyya, M.I.Kom  
NIP. 198806272019032009

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM "PITUDUH"  
(FILM PENDEK JUARA 1, FESTIVAL EKONOMI SYARIAH  
REGIONAL JAWA TIMUR)**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 30 Mei 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Muhammad Ardiansyah, M.Ag  
NIP. 197612222006041003

Sekretaris

  
Arik Fajar Cahyono, M.Pd  
NIP. 198302172020121004

Anggota

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom
2. Dhama Suroyya, M.I.Kom

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

  
  
Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> QS. AL-Insyirah ayat : 5. Kemenag RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran. (Garut : Jumanatul Ali-Art, 2020).

## PERSEMBAHAN

Saya bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana.. Saya mendedikasikan skripsi ini untuk Mami Maya Savira, satu-satunya orang yang pernah mendukung pertumbuhan dan perkembangan saya, dengan semua cinta dan kasih sayang saya, sampai kapanpun Kakak akan tetap menjadi anak kecil Mami.

Selain kata persembahan, mungkin kata dedikasi lebih tepat untuk ditujukan kepada orang-orang di balik tuntasnya penelitian ini, di antaranya :

1. Lintang Fairus, suami saya yang sudah mendukung secara moril dan materiil dan selaku penggagas penelitian ini.
2. Satusamalima Pictures selaku pemilik karya Pituduh, terima kasih sudah mengizinkan melakukan penelitian ke salah satu karya kalian.
3. KPI O1 2018, AUVI Journalism, PSTF UNEJ, Enambelasplus, Empatbelas Project, Pute, Mas Kucing Nanas, Jelly, Rafi, Wafi Annisa, Rana, Mas Aziz, Mas Ichi dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih kalian sudah menjadi bagian dan saksi saya dalam memproses tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini oleh taufik dan hidayahNya. Untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW di akhirat, doa dan salam semoga selalu tercurahkan kepadanya.

Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar Strata satu (S-1), penulis membuat skripsi berjudul **“ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM PITUDUH (FILM PENDEK JUARA 1, FESTIVAL EKONOMI SYARIAH REGIONAL JAWA TIMUR)”**.

Terima kasih yang tulus disampaikan kepada pihak terlibat berikut atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini:

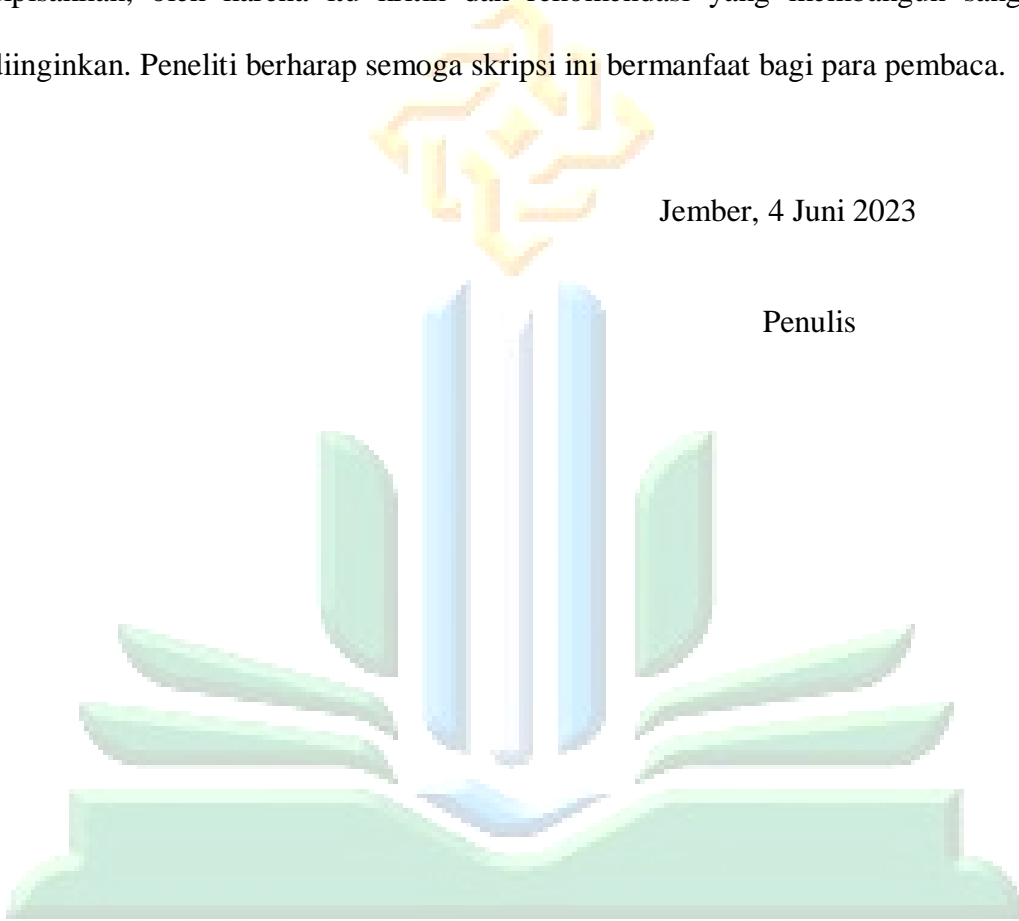
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos., selaku Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.
4. Ibu Dhama Suroyya M.I.Kom, pembimbing skripsi saya yang tidak pernah berhenti memberikan bimbingan dan inspirasi untuk skripsi saya.

5. Seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta jajaran administrasi, dan staf yang berkontribusi dalam menyelesaikan penyelesaian tugas akhir ini.
6. Seluruh informan yang bersedia terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa kekurangan dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu kritik dan rekomendasi yang membangun sangat diinginkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 4 Juni 2023

Penulis



## ABSTRAK

Gabriella Advani Millenia Fanty Akhmad, 2023: *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film "Pituduh"* (Film Pendek Juara 1, Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur)

**Kata Kunci :** Semiotika, pesan moral, film

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, film kini juga menjadi salah satu alat komunikasi penyampai pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan kepada khalayak dan dapat dinikmati dalam waktu tertentu. Keunggulan seni audio visual dan kemampuan film dalam menangkap realita sekitar, tentu menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton. Berangkat dari alasan film yang mulai menjadi media penyampai pesan selain hiburan, maka peneliti memilih untuk menganalisis pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Peneliti memilih menganalisis film pendek berjudul "Pituduh." Hal ini dikarenakan keunikan dari film pendek itu sendiri yang memiliki durasi lebih singkat dibanding film panjang untuk menyajikan tontonan sekaligus penyampai pesan kepada khalayak. Selain itu, film "Pituduh" yang berdurasi 14.52 menit ini mengangkat mitos yang terjadi di sekitar kita. Film ini berhasil menyabet juara pertama dalam lomba film pendek Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur pada tahun 2021 dan mendapat sambutan baik dari para penonton dengan 1.300 kali penayangan.

Fokus penelitian skripsi ini adalah : 1) bagaimana proses penyampaian pesan moral dalam film pendek "Pituduh"? dan tujuan penelitiannya ialah : 1) mengetahui bagaimana pesan moral disampaikan dalam film pendek "Pituduh" dan 2) mengetahui bentuk pesan moral yang terkandung dalam film pendek "Pituduh".

Metode penelitian yang dipakai ialah kualitatif-deskriptif dengan kerangka semiotik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data memakai analisis semiotik Roland Barthes yang mengkaji denotasi, dan konotasi serta mitos. Kemudian dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa : 1) Proses penyampaian pesan moral dijelaskan dalam penulisan skenario film Pituduh. Dalam skenario film pendek Pituduh terdapat naskah serta deskripsi visual dan audio yang terangkai untuk menjadi acuan peradegan yang mengandung urutan adegan, tempat, suasana dan dialog ; 2) bentuk pesan moral dalam film berupa sikap sopan santun, tanggung jawab, bijaksana, dan takwa.



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN .....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. 47	
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian dan Analisis Data.....	63

C. Pembahasan Temuan .....	74
BAB V PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	71
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
4.1	Deskripsi <i>Scene</i> 00.24 detik (Pesan moral sopan santun)	63
4.2	Deskripsi <i>Scene</i> 00.58 detik (Pesan moral sopan santun)	64
4.3	Deskripsi <i>Scene</i> 01.52 detik (Pesan moral sopan santun)	65
4.4	Deskripsi <i>Scene</i> 2.48 detik (Pesan moral tanggung jawab)	66
4.5	Deskripsi <i>Scene</i> 7.35 detik (Pesan moral tanggung jawab)	67
4.6	Deskripsi <i>Scene</i> 13.16 detik (Pesan moral tanggung jawab)	69
4.7	Deskripsi <i>Scene</i> 7.16 detik (Pesan moral bijaksana)	70
4.8	Deskripsi <i>Scene</i> 8.09 detik (Pesan moral bijaksana)	71
4.9	Deskripsi <i>Scene</i> 09.36 detik, 10.07 detik, 12.23 detik dan 14.02 detik (Pesan moral taqwa)	72



## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Poster Pituduh	57
4.2	Tokoh Pemilik Kafe	59
4.3	Tokoh Pegawai Kafe	60
4.3	Tokoh Rentenir	60
4.4	Tokoh Teman Dona	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia terkait erat dengan komunikasi. Tak perlu dikatakan bahwa menggunakan media komunikasi dalam proses komunikasi memiliki tujuan yang harus dikomunikasikan. Secara etimologis, istilah "komun," yang berarti "makna," adalah dari mana kata "komunikasi" berasal. Sementara secara teknis, komunikasi adalah tindakan mentransmisikan pesan, fakta, dan simbol dari komunikator ke komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi, yang berfokus pada bagaimana pesan dan teks berinteraksi dengan orang-orang untuk menghasilkan makna, adalah produksi dan pertukaran makna.<sup>2</sup>

Dalam bukunya *Comminology* dari tahun 1982, Joseph A. De Vito membagi konteks komunikasi menjadi empat kategori: interpersonal, intrapersonal, politik, dan massa. Metode komunikasi di mana pesan dikirim dari sumber institusional ke khalayak luas melalui radio, televisi, surat kabar, dan media sosial dikenal sebagai komunikasi massa. Sebagai bentuk komunikasi massa audio-visual, film disertakan, yang banyak digemari masyarakat, karena memiliki tampilan audio visual yang menarik. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, film kini juga menjadi salah satu alat komunikasi, dimana pesan yang terkandung dalam film dapat tersampaikan ke khalayak dan dapat dinikmati dalam waktu tertentu. Saat

---

<sup>2</sup> John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada), 3

menonton sebuah film, penonton seolah dapat menembus ruang dan waktu untuk merasakan setiap adegan dalam film.

Film sendiri sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi satu kesatuan.<sup>3</sup> Keunggulan seni audio visual dan kemampuan film dalam menangkap realita sekitar, tentu menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.<sup>4</sup> Secara alami, video dalam hal ini memiliki kapasitas untuk menyampaikan dua pesan sekaligus dan menargetkan orang-orang dari berbagai status, usia, agama, etnis, dan lingkungan. Film dibuat menggunakan berbagai bahan pendukung dan tanda yang bergabung untuk menghasilkan efek yang diinginkan.

Berangkat dari alasan film yang mulai menjadi media penyampai pesan selain hiburan, maka peneliti memilih untuk menganalisa pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Peneliti memilih film pendek berjudul Pituduh untuk dijadikan objek analisa, dikarenakan keunikan dari film pendek sendiri yang memiliki durasi lebih singkat untuk menyajikan tontonan sekaligus penyampai pesan kepada khalayak. Film pendek maupun film panjang memiliki target yang sama, yakni menyampaikan pesan melalui audio visual kepada penontonnya. Adanya kesamaan ini, tentunya ada persaingan yang ketat diantara keduanya. Persaingan yang dimaksud dalam penelitian berfokus pada efektivitas sebuah produksi dalam film. Tentunya, secara garis besar produksi film pendek lebih efektif dengan biaya yang kecil dan waktu

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Mursid A dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 1

<sup>4</sup> *ibid*

produksi yang lebih singkat daripada produksi film panjang. Meski begitu, esensi sebagai sebuah produk audio visual penyampai pesan tidak ditinggalkan. Selain itu, durasi film pendek yang lebih terbatas juga mampu menyampaikan isi dan maksud yang terkandung dalam film. Aristoteles menyebut struktur tiga babak dalam pembuatan alur cerita, yang terdiri dari pengenalan, konflik dan penyelesaian.<sup>5</sup> Dalam film Pituduh, pengenalan dan konflik meringkasnya menjadi satu alur namun tetap menciptakan tontonan yang layak ditampilkan kepada publik. Dari fenomena di atas, peneliti memutuskan untuk menganalisa pesan yang terkandung dalam film Pituduh khususnya pesan moral. Bagaimana proses penyampaian pesan ini dalam film pendek yang berdurasi singkat tetap bisa tersampaikan dan layak dikonsumsi oleh khalayak. Kemampuan film pendek untuk juga bisa dinikmati dan layak dipertontonkan, tentunya akan membawa keberuntungan bagi para sineas untuk tetap berkarya tanpa batas.

Pesan-pesan dalam film saat ini tidak jauh dengan realita kehidupan masyarakat sekitar, sehingga pesan yang terkandung dalam film lebih bisa menyentuh penontonnya. Seringnya, yang paling menyentuh masyarakat adalah film yang bercerita mengenai permasalahan sosial yang terjadi di sekitar. Dalam suatu negara, pasti terdapat kondisi yang tidak diinginkan terjadi, sehingga bisa mengganggu keseimbangan kehidupan masyarakat. Permasalahan tersebut seringkali dikenal dengan masalah sosial. Di Indonesia salah satu masalah sosial yang membutuhkan perhatian adalah kemiskinan.

---

<sup>5</sup> Grace Milano dan Suryanto, *Penerapan Struktur Tiga Babak Dalam Skenario Penciptaan Film Hasrat* (UPU, 2022), 71

Masalah kemiskinan sangatlah merugikan, sebab mereka yang terlilit masalah kemiskinan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Terlebih lagi, kasus pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia membuat tingkat perekonomian rakyat pun menurun. Tak ayal, susahny mendapat pemasukan menyebabkan beberapa orang gelap mata dan menghalalkan segala cara. Salah satu jalan pintas yang dilakukan adalah melakukan ritual ilmu hitam atau sihir. Allah SWT berfirman :

...وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ...

Artinya : ...hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia ...<sup>6</sup>

Dalam potongan ayat tersebut sudah dijelaskan jika melakukan praktek sihir berarti mengikuti jalannya setan. Realitanya, di sekitar kita masih banyak praktik sihir yang dilakukan. Salah satu praktik sihir yang ada di sekitar kita, digambarkan dalam film Pituduh. dari permasalahan itulah, peneliti ingin mengulas lebih dalam pesan atau makna moral yang terkandung dalam film Pituduh, sehingga bisa memberikan edukasi kepada para pembaca tentang kehidupan yang akan berjalan selaras dengan moral yang harus diterapkan.

Deskripsi tindakan manusia, perilaku, sifat baik dan buruk, dan temperamen disebut sebagai moral. Moral adalah ajaran yang diterima secara umum tentang tindakan benar dan salah.<sup>7</sup> Istilah moral diterjemahkan sebagai "moral" dalam Islam.

<sup>6</sup> Al-Quran, QS. Al-Baqarah ayat 102. Kemenag RI Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran. (Garut : Jumanatul Ali-Art, 2020).

<sup>7</sup> Burhan Nugiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Bandung : Gadjah Mada University Press, 2017), 429



Film “*Pituduh*” sendiri merupakan film pendek berdurasi 14.52 menit, yang mengangkat mitos yang terjadi di sekitar kita. Film tersebut dibuat oleh mahasiswa Universitas Jember, berhasil menyabet juara pertama dalam lomba film pendek Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur pada tahun 2021. Film *Pituduh* sengaja dikemas dalam durasi waktu yang singkat, film ini banyak sekali mengandung pesan-pesan khususnya moral untuk disajikan kepada masyarakat. Mengisahkan seseorang yang memiliki sebuah bisnis yang dibangun dengan modal hutang kepada seorang rentenir. Waktu berlalu, sang pemilik bisnis tidak mampu melunasi hutang karena kafinya yang kerap sepi. Tanpa disadari pemilik kafe, penyebab hal itu adalah perbuatan dari rentenir yang menghalalkan segala cara untuk meraup untung. Bahkan dengan teganya sang rentenir menggunakan bantuan ilmu hitam untuk hal tersebut.

Mendapat sambutan baik dari para penonton dengan 1.300 kali penayangan, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih dalam tentang pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut melalui alur cerita, penokohan, pengambilan gambar dan berbagai unsur pendukung lainnya. Penganalisaan ini juga akan peneliti jadikan bahan tugas akhir dengan judul : **Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film *Pituduh* (Film Pendek Juara 1 Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur).**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimana proses penyampaian pesan moral dalam film pendek *Pituduh*?

### C. Tujuan

Tujuan adalah untuk memberikan gambaran umum yang memperjelas arah yang perlu dilihat ketika melakukan penelitian. Berikut Ini adalah tujuan penelitian:

1. Mengetahui bagaimana pesan moral disampaikan dalam film pendek Pituduh.
2. Mengetahui bentuk pesan moral yang terkandung dalam film pendek Pituduh.

### D. Manfaat

Berikut ini adalah keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis :

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru tentang teori komunikasi, terutama yang berkaitan dengan semiotika.

2. Secara praktis :

- a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan pembaca pandangan langsung terhadap data dunia nyata dalam kaitannya dengan teori-teori akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana dari UIN KH Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah.

- b. Bagi pembaca

Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pesan moral yang coba digambarkan oleh film,

khususnya film pendek “Pituduh”. Tujuannya agar masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai moral yang baik untuk keberlangsungan hidupnya.

## **E. Definisi Istilah**

Pemahaman sejumlah istilah kunci yang digunakan dalam karya ilmiah adalah definisi istilah. Kata itu digunakan sebagai titik fokus peneliti dalam judul penelitian. Maksudnya adalah agar makna frasa sebagaimana dimaksud oleh peneliti tidak disalahpahami. Istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Semiotika**

Menurut Saussure, semiologi adalah bidang studi yang mengkaji signifikansi sosial dari tanda-tanda.<sup>8</sup> Tujuan sains adalah untuk menunjukkan bagaimana tanda-tanda diciptakan serta hukum yang mengendalikannya. Konsep formal tanda disebut sebagai semiotika, sebuah kata yang diciptakan oleh Charles Sanders Peirce pada akhir abad ke-19. Dasar semiotika adalah gagasan tanda-tanda; Tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang terdiri dari tanda-tanda, tetapi keseluruhan pengalaman manusia dan duniawi juga terdiri dari tanda-tanda. Dasar dari semua komunikasi adalah tanda-tanda (Littlejohn, 1996: 64). Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan tanda-tanda. Semiotika secara tradisional dibagi menjadi dua kategori: semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Teori tanda, salah satunya

---

<sup>8</sup> *ibid*

mengasumsikan enam komponen dalam komunikasi, termasuk pengirim, penerima kode, pesan, rute komunikasi, dan referensi, ditekankan oleh semiotika komunikasi. Maksud komunikasi jelas dalam bentuk semiotika kedua, yang dikenal sebagai semiotika signifikasi.

## 2. Moral

Secara etimologis, moral diambil dari bahasa Latin *mos*, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya yang menunjukkan peraturan atau kebiasaan. Akhlak dapat disebut sebagai etika, moral, atau akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara terminologi, Ada banyak cara untuk mengekspresikan kesadaran moral dalam hal kosa kata, namun bentuk formalnya berbeda bahkan ketika substansi sebenarnya sama. Menurut Widjaja (1985: 154), akhlak adalah petunjuk yang baik dan negatif mengenai perbuatan dan perilaku (akhlak). Menurut Al-Ghazali (1994: 31), moralitas sama dengan kata moral; itu adalah temperamen yang menjadi tertanam dalam dalam roh seseorang dan menimbulkan tindakan spesifik yang datang secara alami dan tidak direncanakan dari individu. Peneliti bertujuan untuk mengkomunikasikan pelajaran moral melalui makna simbolis film.

Moral didefinisikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral melekat dengan nilai dari perilaku tersebut banyak nilai yang dapat menjadi perilaku atau karakter dari berbagai pihak, dengan begitu berbagai

nilai yang dapat diidentifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan ini.<sup>10</sup>

Berdasarkan identifikasi di atas, film Pituduh mengandung beberapa nilai-nilai moral di dalamnya. Seperti nilai tanggung jawab, disiplin, tanggung jawab dan takwa. Nilai-nilai tersebut akan dirincikan dengan menganalisis skenario dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes. Pesan moral yang terkandung di dalam film Pituduh ini diharapkan dapat tersampaikan kepada penonton.

### 3. Film

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai membran selulosa tipis yang berfungsi sebagai wadah untuk gambar positif dan negatif (untuk digunakan untuk membuat potret) (yang akan diputar di bioskop).<sup>11</sup> Selain itu, pertunjukan atau gambar hidup dapat dianggap sebagai film. Film dipandang sebagai industri dan terus-menerus dikaitkan dengan barang-barang lain, berkontribusi pada produksi ekonomi masyarakat. Film adalah media yang signifikan untuk bertukar ide antara individu atau komunitas. Secara harfiah, "gerakan" adalah arti dari kata "sinematografi," yang berasal dari kata Yunani *cinema*. *Tho* atau *pyhtos* adalah bahasa Yunani untuk cahaya. Maka dari itu, film juga bisa diartikan sebagai melukis gerak dengan memanfaatkan cahaya.<sup>12</sup> Film merupakan bagian dari media massa yang sifatnya sangat kompleks, terdiri dari audio

<sup>10</sup> Kesuma, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Rosda Karya : 2011)

<sup>11</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 2

<sup>12</sup> *ibid*

dan visual yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosional penonton.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti menggambarkan kondisi perfilman terkini khususnya film pendek yang sudah mampu menyamai pasar dan kualitas dari film panjang. Berangkat dari alasan tersebut, peneliti memutuskan untuk menemukan apa saja pesan moral yang terkandung di dalam film Pituduh menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes, untuk kemudian ditemukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II Gambaran umum penyelidikan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini akan ditemukan dalam tinjauan pustaka yang juga mencakup karya-karya teoretis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang membandingkan dengan penelitian yang saat ini sedang dilakukan. Selain itu, penjelasan mendalam mengenai kajian teori yang digunakan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film Pituduh menggunakan semiotika Roland Barthes.

BAB III Metode penelitian dan mencakup metodologi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan terakhir, tahapan penelitian. Pada Bab III dijelaskan bagaimana peneliti menentukan subjek penelitian di sini serta metode penelitian yang

digunakan. Pada bab ini juga dijelaskan bagaimana peneliti mengumpulkan data penelitian pada film Pituduh untuk menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti kemudian menguji keabsahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan naskah film Pituduh dan sumber pustaka terkait yang mampu menguji validitas data yang dipaparkan.

BAB IV Hasil penelitian disajikan dalam BAB IV dan meliputi temuan utama, objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yakni pesan moral yang terkandung dalam film Pituduh dengan menguraikan makna denotasi dan konotasi Roland Barthes secara terperinci. Data yang dipaparkan pada bagian ini adalah potongan gambar, naskah serta arahan adegan yang terkumpul dalam skenario film. Dari hasil analisis rincian tersebut, ditemukanlah pesan moral yang terkandung dalam film Pituduh yakni jujur, bertanggung jawab, sopan dan santun serta bertakwa.

BAB V Kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian dilengkapi dengan usulan. Dalam bagian ini, dijelaskanlah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan melalui proses penentuan subjek penelitian, metode dan keabsahan data. Di sisi lain, kesimpulan dan saran dari peneliti tentang hal terkait penelitian analisis pesan moral dalam film Pituduh ini juga disampaikan.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum penelitian yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan di bagian ini setelah membuat daftar berbagai temuan sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>13</sup> Beberapa proyek penelitian sebelumnya yang terkait dengan yang satu ini meliputi:

- a. Skripsi Hani Taqiyya pada tahun 2011 dengan judul “*Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God*” Penelitian ini mengkaji bagaimana film *In The Name of God* menggambarkan Islam melalui penggunaan tanda-tandanya. Salah satu film Pakistan yang dirilis di bioskopnya sendiri adalah *In The Name of God*. Film ini menunjukkan bagaimana kesalahpahaman tentang keyakinan Islam adalah akar dari terorisme, ekstrimisme, dan radikalisme. Film ini menyajikan gagasan bahwa, bahkan dalam Islam, radikalisme dan kekerasan tidak direstui oleh agama apa pun. Tanda-tanda dalam bentuk pemandangan dan suara hadir dalam produk audio-visual seperti film. Hani menggunakan metode semiotik Roland Barthes untuk melakukan penelitiannya untuk mempelajari hal ini. Hani berpendapat bahwa segala sesuatu yang dapat dikodifikasikan dan semua artefak budaya, tidak hanya yang linguistik, dapat ditangani secara tekstual. Rangkaian gambar dalam film *In The Name of God* yang berhubungan dengan gagasan jihad dalam Islam

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 46

menjadi kendala dalam penelitian ini. Ini berkonsentrasi pada plot film ini, yang menunjukkan bagaimana orang berperilaku atas nama Tuhan atau agama, khususnya dalam Islam. Hani menganalisis denotasi, konotasi, dan mitos didalamnya menggunakan teori Roland Barthes.

Perbedaan penelitian milik Hani dengan peneliti adalah objek dan fokus penelitian, dimana peneliti memilih film pendek berjudul Pituduh untuk dibedah menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dan berfokus pada pesan moral yang terkandung dalam film Pituduh. Jika penelitian milik Hani hanya membedah melalui gambar atau visual dalam film *In The Name of God*, maka dalam penelitian kali ini akan membedah secara hampir keseluruhan struktur film dalam Pituduh untuk menentukan proses penyampaian dan bentuk pesan moralnya.

- b. Jurnal pendidikan tematik Wasilatul Hidayati pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S.Noer*". Film *Two Blue Lines* menjadi subjek analisis tanda tesis ini. Dalam karya ini, denotasi dan konotasi yang disebut Roland Barthes sebagai dua tahap signifikansi adalah konsep utama. Pelajaran penting bagi remaja untuk berhati-hati saat tampil adalah menganalisis film dengan tema yang agak kontroversial di Indonesia dan berubah menjadi film yang menuntut makna. Disini, Wasilatul meneliti secara mendalam bagaimana tanda yang ada dalam film *Dua Garis Biru* bisa tersampaikan dan dimaknai oleh masyarakat yang beragam.

Perbedaan analisa dari Wasilatul dan peneliti adalah objek analisa yang berbeda. Dimana Wasilatul menggunakan film panjang Dua Garis Biru sedangkan peneliti memilih film pendek dengan judul Pituduh. Disisi lain, Wasilatul dalam penelitiannya hanya menganalisa bagaimana tanda-tanda yang ada di dalam film tersampaikan dan bisa dimaknai oleh khalayak, dan peneliti lebih spesifik menganalisa pesan moral yang ada dalam film Pituduh dengan kesamaan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

- c. Skripsi Mutia Kharisma pada tahun 2021 dengan judul "*Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)*". Metode analisis penelitian ini terhadap pesan-pesan moral dalam film Saturday Bersama Bapak adalah semiotik dari Ferdinand de Saussure. Film bertema keluarga ini menggambarkan kisah sebuah keluarga yang rukun dan puas hingga seorang dokter mengklaim karakter utama atau ayahnya, yang menyebabkan segalanya berubah, dengan memiliki penyakit dan tidak mempunyai umur yang panjang. Mutia membahas tanda yang ada dalam film ini untuk mengulas pesan moral yang terkandung di dalamnya. Ajaran moral yang dihasilkan dari analisa ini, dimaksudkan untuk menjadi motivasi bagi penonton untuk bermasyarakat. Mutia merasa film ini memiliki keunikan tersendiri untuk diteliti karena tokoh utama yang akhirnya tidak langsung ditampilkan, namun disajikan dalam bentuk video. Dari pedoman teori

semiotika oleh Ferdinand de Saussure, Mutia bisa mengklasifikasikan pesan moral yang ada dalam film ini melalui unsur pembentuk filmnya.

Perbedaan penelitian Mutia dengan peneliti adalah objek kajian yang dipilih. Dimana Mutia memilih film Sabtu Bersama Bapak, sedangkan peneliti memilih film Pituduh untuk dijadikan objek kajiannya. Selain itu, Mutia menggunakan teori semiotika oleh Ferdinand de Saussure, sedangkan peneliti menggunakan semiotika Roland Barthes. Namun, penelitian Mutia memiliki kesamaan dengan milik peneliti, yakni bentuk dan penyampaian pesan moral dalam film.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan & Perbedaan Penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God. Oleh : Hani Taqiyya, UIN Syarif Hidayatullah, 2011	Persamaannya yaitu pada analisis pesan moral dengan teori semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode kualitatif – deskriptif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan analisa yang digunakan. Penelitian milik Hani Taqiyya menganalisa pesan moral melalui visual atau gambar dalam film In The Name of God, sedangkan peneliti
No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			menganalisis hampir keseluruhan elemen yang ada dalam film Pituduh.

2.	<p>Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer.</p> <p>Oleh : Wasilatul Hidayati, Universitas Pamulang, 2021.</p>	<p>Persamaan penelitian milik Wasilatul dengan peneliti adalah menggunakan teori pendekatan semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode kualitatif – deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian milik Wasilatul dan peneliti adalah objek yang dianalisa. Wasilatul memilih film panjang Dua Garis Biru dengan durasi 113 menit dan peneliti memilih film pendek Pituduh dengan durasi 4.59 menit.</p>
3.	<p>Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika).</p> <p>Oleh : Mutia Kharisma, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.</p>	<p>Persamaannya ada pada analisis pesan moral dalam sebuah film dan menggunakan metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif – deskriptif.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada metode analisisnya yakni peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan Mutia menggunakan teori semiotika Ferdinand D. Saussure.</p>

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God.</p> <p>Oleh : Hani Taqiyya, UIN Syarif Hidayatullah, 2011</p>	<p>Persamaannya yaitu pada analisis pesan moral dengan teori semiotika Roland Barthes dan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan analisa yang digunakan. Penelitian milik Hani Taqiyya menganalisa pesan moral melalui visual</p>

		menggunakan metode kualitatif – deskriptif.	atau gambar dalam film In The Name of God, sedangkan peneliti menganalisis hampir keseluruhan elemen yang ada dalam film Pituduh.
2.	Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer. Oleh : Wasilatul Hidayati, Universitas Pamulang, 2021.	Persamaan penelitian milik Wasilatul dengan peneliti adalah menggunakan teori pendekatan semiotika Roland Barthes dan menggunakan metode kualitatif – deskriptif.	Perbedaan dari penelitian milik Wasilatul dan peneliti adalah objek yang dianalisa. Wasilatul memilih film panjang Dua Garis Biru dengan durasi 113 menit dan peneliti memilih film pendek Pituduh dengan durasi 4.59 menit.
3.	Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika). Oleh : Mutia Kharisma, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.	Persamaannya ada pada analisis pesan moral dalam sebuah film dan menggunakan metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif – deskriptif.	Perbedaannya terletak pada metode analisisnya yakni peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sedangkan Mutia menggunakan teori semiotika Ferdinand D. Saussure.

## B. Kajian Teori

### 1. Semiotika

Pembahasan luas tentang bidang studi semiotika rupanya sudah muncul di negara-negara Anglo-Saxon (Segers, 2000 : 5). Dalam penelitian Prancis, istilah *semiological* kerap dipakai. *Elements de Semiologie* misalnya yang dipakai oleh Roland Barthes. Pada dasarnya, istilah semiotika dan semiologi memiliki makna yang sama persis. Tommy Christomy (2001 : 7) menyebutkan, “ada kecenderungan istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure yang sering menggunakannya”.<sup>27</sup> Penggunaan frasa ini dapat dipertukarkan dalam percakapan yang mengacu pada ilmu tanda menggambarkan seberapa dekat mereka. Bahkan para ahli enggan mengutak-atik kata-kata keduanya, yang dianggap setara. Hawkes (dalam Sobur, 2001b: 107) mengklaim bahwa semiologi lebih umum digunakan di Eropa sementara semiotika lebih sering digunakan di negara-negara berbahasa Inggris. Menurut Saussure, semiologi adalah bidang studi yang mengkaji signifikansi sosial dari tanda-tanda.<sup>28</sup> Tujuan sains adalah untuk menunjukkan bagaimana tanda-tanda diciptakan serta hukum yang mengendalikannya. Konsep formal tanda disebut sebagai semiotika, sebuah kata yang diciptakan oleh Charles Sanders Peirce pada akhir abad ke-19. Dasar semiotika adalah gagasan tanda-tanda; Tidak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang terdiri dari tanda-tanda, tetapi keseluruhan pengalaman manusia dan duniawi juga terdiri dari tanda-tanda. Manusia tidak akan dapat berhubungan dengan kenyataan jika ini tidak benar.

---

<sup>27</sup> Drs. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12

<sup>28</sup> *ibid*

Sementara gerak tubuh adalah tanda non-verbal, unsur-unsur lain seperti pakaian dan norma sosial lain yang diterima juga dianggap sebagai bahasa yang dibangun dari tanda-tanda dan kemudian disampaikan untuk membentuk suatu realitas. Bahasa adalah sistem tanda yang paling mendasar bagi manusia.

Dasar dari semua komunikasi adalah tanda-tanda (Littlejohn, 1996: 64). Manusia dapat berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan tanda-tanda. Semiotika secara tradisional dibagi menjadi dua kategori: semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Teori tanda, salah satunya mengasumsikan enam komponen dalam komunikasi, termasuk pengirim, penerima kode, pesan, rute komunikasi, dan referensi, ditekankan oleh semiotika komunikasi. Meskipun tidak ada perdebatan tentang maksud komunikasi dalam semiotika tipe kedua, semiotika signifikasi, signifikansi menyoroti komponen pemahaman dalam sinyal.<sup>29</sup> Istilah semiotika, yang berarti "ilmu tentang tanda," berasal dari kata Yunani *semion*, yang juga berarti "tanda." Di mana pun Anda melihat, Anda dapat melihat tanda-tanda seperti lampu lalu lintas, bendera, karya sastra, bangunan, dan banyak lagi. Hal ini disebabkan oleh bagaimana manusia menafsirkan lingkungan dan gejalanya.<sup>30</sup> Semiotika modern memiliki dua pelopor, yakni Charles S. Peirce dan Ferdinand de Saussure. Pepatah "word doesn't mean, people mean" terkenal di bidang ilmu komunikasi, menunjukkan bahwa kata-kata

---

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15

<sup>30</sup> Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)* (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), 27



itu sendiri tidak ada artinya karena makna dianggap berasal dari mereka oleh orang-orang. Anda mungkin dapat menghargai betapa menantanginya melakukan proses komunikasi yang efisien. Dalam situasi ini, fokus pada komunikasi adalah pada komunikasi sebagai sumber makna. Ketika ada komunikasi, komunikan akan berusaha memahami makna komunikator. Pesan yang disampaikan tersebut terdiri dari seperangkat tanda untuk bisa dipahami oleh lawan bicara. Semakin banyak manusia menggunakan kode atau tanda yang sama maka semakin dekatlah makna masing-masing pelaku komunikasi atas pesan yang disampaikan. Keunikan dalam tanda terdapat pada hubungan yang memberi makna sama bagi para penggunanya. Tanda biasanya datang dalam dua format. Pertama, indikator memberikan penjelasan langsung atau tidak langsung tentang makna tertentu. Kedua, rambu-rambu menyampaikan maksud makna. Jadi, setiap tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya, terutama jika semua orang menafsirkan hal itu dengan cara yang sama sebagai akibat dari konveksi. (Sobur, 2009)<sup>31</sup>

Mengutip dari Sobur dalam bukunya *Semiotika Komunikasi*, bahwa Pierce dan Saussure membahas banyak cara komunikasi makna. Pada kenyataannya, Pierce membagi tanda menjadi tiga jenis, yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda antara tanda dan hal yang dimaksudnya:

- a. Ikon adalah representasi dari ide atau kenyataan, seperti peta atau foto.

---

<sup>31</sup> Haryati, *Membaca Film (Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika)* (Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani, 2021), 29

- b. Indeks adalah simbol yang memiliki hubungan eksistensial langsung dengan objeknya.
- c. Kata-kata biasanya merupakan simbol; Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan.

Berikut ini adalah beberapa gagasan yang dibahas Sobur dalam bukunya mengenai pentingnya tanda dan perannya dalam komunikasi, antara lain:

- a. Pada proses komunikasi, tanda merupakan hal yang penting dalam proses penyampaian pesan, karena pesan dalam komunikasi harus dipahami oleh sang penerima pesan atau komunikan. Lebih banyak orang menggunakan sistem tanda yang sama ketika mereka berbagi kode yang sama.
- b. Semua bentuk komunikasi didasarkan pada tanda-tanda. Studi tentang tanda-tanda dalam proses komunikasi dikenal sebagai semiotika komunikasi, dan itu akan memungkinkan manusia dengan perantara tanda untuk berkomunikasi.
- c. Gagasan produksi tanda, yang mempertimbangkan enam variabel pengirim, penerima, pesan, saluran komunikasi, dan tujuan ditekankan oleh semiotika komunikasi.
- d. Tiga domain utama semiotika adalah sebagai berikut:

- Tanda, yang mengacu pada hukum yang mengatur berbagai tanda, berbagai mode transmisi maknanya, dan hubungan antara mereka dan orang-orang yang menggunakannya.
- Sistem atau kode yang mewakili tanda-tanda yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau budaya untuk mentransmisikan proses komunikasi yang terjadi.
- Budaya tanda, yang tergantung pada penggunaan tanda itu sendiri untuk menyampaikan kehadirannya.

Interaksi antara film dan masyarakat diakui memiliki sejarah panjang dalam penelitian spesialis komunikasi. Menurut Oey Hong Lee (1965: 40), film adalah bentuk komunikasi kedua yang muncul dalam sejarah dan dimulai pada akhir abad ke-19.<sup>32</sup> Akibatnya, film lebih mudah berfungsi sebagai alat komunikasi asli. Seiring berkembangnya sinema, terjadi peningkatan seks, kriminalitas, dan kekerasan, yang memicu sejumlah penelitian tentang komunikasi massa. Film berpotensi mempengaruhi penonton karena kekuatan dan kapasitasnya untuk terhubung dengan berbagai kelompok sosial. Hal ini membuat penelitian mengenai film mulai merebak, karena melihat pengaruh film di berbagai lapisan. Pesan-pesan terkandung dalam film tentunya bergesekan dengan keresahan yang ada di masyarakat. Hal ini menjadi perhatian masyarakat, karena dirasa film menjadi media penyampai pesan moral, efek psikologis dan sosial lainnya. Hubungan antara film dan masyarakat dipandang dalam

---

<sup>32</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 126

banyak penelitian sebagai linier, yang berarti bahwa masyarakat selalu dipengaruhi dan dibentuk oleh pesan yang disampaikan dalam film dan tidak pernah sebaliknya.<sup>33</sup> Di sisi lain Irawanto membandingkan hal ini dengan cara film menangkap dan menampilkan realitas sosial saat muncul dan berubah. Sinema menjadi subjek yang relevan untuk analisis struktural atau penelitian semiotika. Van Zoest mengatakan bahwa hanya indikator yang diperlukan untuk membuat film.<sup>34</sup> Gambar dinamis yang terdapat pada film merupakan ikon bagi realitas yang digambarkan. Hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara; kata-kata yang diucapkan dan musik di film. Padahal, film tidak jauh berbeda dengan televisi. Namun, film dan televisi memiliki bahasa masing-masing dengan sintaks dan tata bahasa yang berbeda. Tata bahasa film terdiri dari prosedur untuk memotong gambar, efek yang digunakan dan sistem suara. Begitulah cara sebuah film pada dasarnya digambarkan melalui simbol-simbol visual dan linguistik untuk menyampaikan pesan di dalamnya.

Teori semiotik Roland Barthes, yang berkonsentrasi pada dua konsepsi signifikansi, diterapkan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Itu memiliki denotasi dan makna, menurut Barthes. Salah satu ahli teori strukturalis yang menerapkan model linguistik dan semiologi Saussurean adalah Roland Barthes. Menurutnya, bahasa adalah simbol yang mengkomunikasikan nilai-nilai budaya tertentu pada periode tertentu. Menurut Barthes, bahasa adalah sistem tanda yang mengekspresikan

---

<sup>33</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 128

anggapan suatu masyarakat. Sistem denotasi adalah sistem tanda orde pertama yang terdiri dari serangkaian penanda, atau lebih khusus lagi, hubungan materialistis antara penanda dan konsep yang mendasarinya.<sup>35</sup> "Order of signification," yang mencakup denotasi dan konotasi atau makna asli dan banyak makna, adalah ciri khas konsep Barthes. Gagasan sentral dari teori Barthes adalah pentingnya dua langkah denotasi dan konotasi. Konotasi adalah makna emotif atau subjektif suatu kata, sedangkan denotasi adalah definisi objektif dari istilah tersebut (Ales Sobur, 2003: 263)

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
Denotatif Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIF SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIF SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIF SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Berdasarkan peta Barthes di atas. Jika penanda (1) dan penanda (3) membentuk tanda denotatif (3), maka dapat ditentukan (2). Namun, indikator denotatif juga dapat berfungsi sebagai penanda konotatif (Alex Sobur, 2004: 69). Penanda konotatif akan menimbulkan tanda-tanda konotatif yang nantinya akan menjadi dasar terjadinya tanda-tanda tersebut.

<sup>35</sup> Panji W dan Yunita S, *Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Bintang Kecil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira*. Vol, 1 No.1 (2001) 32

Seorang ahli teori strukturalis berpengaruh yang mengadopsi ide-ide Saussure adalah Roland Barthes. Barthes menggunakan denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkat makna jika Saussure mengidentifikasi dengan istilah yang ditandai dan ditandai sehubungan dengan simbol atau teks dalam pesan (Pawito, 2007: 163). Konotasi adalah komponen makna yang terhubung dengan sentimen dan emosi serta nilai-nilai budaya dan kepercayaan, sedangkan denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dan referensi atau aktualitas dalam tanda (Piliang, 2003: 16-18). Denotasi adalah yang pertama penting dalam teori semiotik Barthes, sedangkan konotasi adalah kepentingan kedua.

Dikutip sebagai Fiske Menurut Barthes, hubungan antara penanda (signifier) dan signified (signified) dalam tanda realitas eksternal adalah apa yang membuat tahap pertama signifikan. Denotasi, menurut Barthes, adalah makna paling jelas dari tanda itu. Konotasi adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan pentingnya perasaan pembicara dan cita-cita budaya. Konotasi memiliki makna subjektif, atau setidaknya inter-subjektif.<sup>36</sup> Dengan kata lain, konotasi mengacu pada bagaimana sesuatu dicirikan, tetapi denotasi mengacu pada bagaimana tanda menggambarkan suatu objek. Tingkat signifikansi kedua dari perspektif semiotik Roland Barthes secara khusus berkaitan dengan subgenre futurisme mitos.

---

<sup>36</sup> *ibid*

Roland Barthes mengklaim bahwa persyaratan tertentu harus dipenuhi agar bahasa dapat berkembang menjadi mitos, yang secara semiotik dilambangkan dengan adanya tingkat kepentingan yang dikenal sebagai semiologi tingkat kedua. Makna konotatif sinyal tertentu berfungsi sebagai bentuk mitos atau petunjuk mitos (yang mengintensifkan makna), dan dalam keadaan ini, konotasi berubah menjadi representasi mitos yang kuat (Berger, 2010: 65). Mitos adalah makna urutan kedua dari penanda, jika konotasi adalah makna urutan pertama. Istilah "mitos" dalam konteks ini mengacu pada cara pemahaman dalam bahasa Barthes; daripada mitologi dalam arti sehari-hari yang terlihat dalam cerita tradisional. Intinya, apa pun bisa menjadi mitos, dengan beberapa mitos naik sebentar kemudian tenggelam untuk sementara waktu karena lahirnya yang baru

Konsep pemikiran Roland Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konveksi dalam teks dengan konveksi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep pemikiran Roland Barthes yang operasional ini dikenal dengan tatanan pertandaan. Secara sederhana, kajian semiotik Roland Barthes dijabarkan sebagai berikut<sup>37</sup> :

---

<sup>37</sup> Prasetya, *Semiotika Film dan Komunikasi*. (Malang : Intrans Publishing, 2019)

- a. Denotasi, merupakan makna sesungguhnya atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar.
- b. Konotasi, merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda pada benda tersebut.

Dua aspek kajian di atas merupakan kajian antara dalam meneliti mengenai semiotik. Roland Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu ketika konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk pada tanda tersebut. Pemikiran Roland Barthes ini yang dianggap paling operasional sehingga digunakan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa konotasi merupakan makna yang terbentuk berdasarkan konstruksi pemikiran penggunaannya yang didasari dari adanya kebudayaan. Ketika kebudayaan mengonstruksi pemikiran seseorang, maka yang terjadi adalah pemikiran yang berlandaskan dari budaya tersebut.

## 2. Moral

Secara etimologis, moral diambil dari bahasa Latin *mos*, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila.<sup>38</sup> Ada banyak cara untuk mengekspresikan

---

<sup>38</sup>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASAR-DASAR%20PENGERTIAN%20MORAL.pdf> diakses pada 29 Mei 2022 pukul 13.16 wib



kesadaran moral dalam hal kosa kata, namun bentuk formalnya berbeda bahkan ketika substansi sebenarnya sama. Menurut Widjaya (1985: 154), akhlak adalah petunjuk yang baik dan negatif mengenai perbuatan dan perilaku (akhlak). Menurut Al-Ghazali (1994: 31), moralitas sama dengan kata moral; itu adalah temperamen yang menjadi tertanam dalam diri seseorang dan menimbulkan tindakan spesifik yang datang secara alami dan tidak direncanakan dari individu.<sup>39</sup> Berikut pengertian moral menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Chaplin (2006), kamus psikologi, moral didefinisikan sebagai kesesuaian dengan norma-norma masyarakat atau melibatkan aturan atau konvensi yang mengendalikan perilaku.<sup>40</sup>
- b. Moral, dalam pandangan Harlock, adalah tindakan yang mematuhi standar moral kelompok sosial. Tata cara, adat istiadat, dan adat istiadat membentuk moralitas.
- c. Menurut Webster's New Word Dictionary (Wantah, 2005), moral dihubungkan dengan kapasitas untuk membedakan antara benar dan salah serta perilaku baik dan buruk.<sup>41</sup>
- d. Menurut Sonny Keraf, moral berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi seberapa baik atau buruk suatu aktivitas manusia.

---

<sup>39</sup> *ibid*

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 192

<sup>41</sup> <http://repository.radenfatah.ac.id/16926/2/BAB%20II.pdf> *Tinjauan Umum Tentang Moral, Remaja, Keluarga dan Hubungan Moral Dalam Hukum Islam* diakses pada tgl 13 Agustus 2022 pukul 23.00 wib

- e. Moral, menurut pendapat Wantah (2005), adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk menetapkan siapa yang benar dan tindakan apa yang baik.

Dengan begitu, pemahaman dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Dengan "moral," atau "ajaran kesopanan," yang kami maksud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginan untuk melakukan perbuatan baik dan menahan diri dari kegiatan berbahaya yang bertentangan dengan norma-norma sosial.
- b. Moral sebagai aturan, atau kriteria yang digunakan masyarakat untuk menentukan apakah aktivitas seseorang termasuk dalam kategori perilaku baik atau buruk.
- c. Moralitas adalah konsep psikologis yang memanifestasikan dirinya dalam kegiatan seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, gairah, dan sebagainya.

Pemahaman moral dan moralitas memiliki arti yang sama dalam moral Indonesia, yaitu tentang kesusilaan, seperti yang mereka lakukan dalam istilah agama Islam.<sup>42</sup> Menurut Burhan Nurgiyantoro dalam bukunya *Theory of Fiction Studies*, karakteristik berikut dapat digunakan untuk membedakan antara masalah kehidupan dan kehidupan yang berkaitan dengan cita-cita moral.<sup>43</sup> Pembedaannya berdasarkan rincian berikut.

<sup>42</sup> <http://repository.radenfatah.ac.id/16926/2/BAB%20II.pdf> *Tinjauan Umum Tentang Moral, Remaja, Keluarga dan Hubungan Moral Dalam Hukum Islam* diakses pada tgl 13 Agustus 2022 pukul 23.00 wib

<sup>43</sup> Mutia Kharisma, *Skripsi Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak (Pendekatan Analisis Semiotika)* (UIN Sutha Jambi, 2021)

a. Hubungan Manusia Dengan Dirinya Sendiri

Ada banyak masalah berbeda yang dimiliki orang dengan diri mereka sendiri, termasuk keberadaan diri, harga diri, kepercayaan diri, keberanian, kerja keras, kebencian, kesepian, dan masalah psikologis lainnya.

b. Hubungan Manusia Dengan Alam

Manusia dan alam memiliki hubungan dalam hal memanfaatkan alam untuk kepentingan semua orang. Untuk bertahan hidup sebagai makhluk sosial, manusia harus memiliki hubungan yang kooperatif, membantu, dan toleran dengan alam.

c. Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Masalah-masalah yang dimiliki manusia dengan dirinya sendiri dan dengan Tuhan terkait erat. Agama berfungsi sebagai representasi hubungan kita dengan Tuhan.

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlās
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif/mampu bekerjasama	Dan sebagainya
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar maruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi munkar (mencegah kemunkaran)	
Visioner	Peduli (manusia, alam)	
Mandiri	Adil	
Tegar	Dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung jawab		
Disiplin		
Dan sebagainya		

(Sumber : Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian teori dan Praktik di Sekolah*)

Seseorang harus memiliki moral agar tidak tercela. Peneliti bertujuan untuk mengkomunikasikan pelajaran moral melalui makna simbolis film. Hubungan antara manusia dengan orang lain, lingkungannya, dan Tuhan sebagai pencipta seluruh dunia akan dikaji dalam film Pituduh. Berikut ini adalah uraian pelajaran moral yang disampaikan Pituduh.

### 3. Film

Film adalah bentuk komunikasi massa yang sangat canggih yang menggabungkan elemen audio dan visual untuk meniru penonton. Tidak mungkin untuk memisahkan munculnya film dari kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, yang kemudian dapat mengarah pada prestasi luar biasa dalam seni visual. Film ini berfungsi sebagai media yang berbeda untuk menyampaikan pesan kepada penonton karena dimungkinkan untuk menangkap realitas di sekitarnya. Film sendiri ditemukan sekitar akhir abad ke-19 dan mengalami perkembangan yang begitu pesat.<sup>44</sup> Awalnya, sineas yang bergerak di industri perfilman menjadikan novel, sirkus dan berbagai sumber untuk bisa dijadikan sebuah skenario film. Perkembangannya juga terlihat dari warna film yang awalnya hanya berwarna hitam putih menjadi perpaduan berbagai warna yang cantik dan menarik. Bukan hanya perkembangan film secara global, namun Ada perubahan sepanjang sejarah sinematik bangsa. Berikut contoh-contoh dari Pengantar Komunikasi Massa karya Stanley J. Baran (2012) menggambarkan bagaimana perkembangan film Indonesia:<sup>45</sup>

- a. Tahun 1990-1920, film memasuki Indonesia.
- b. Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia.
- c. Tahun 1955, terbentuk FFI.
- d. Tahun 1960 – 1970-an, kebangkitan dan kekuasaan film Indonesia.
- e. Tahun 1980-1990-an, munculnya persaingan film asing dan sinetron televisi.
- f. Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia.

---

<sup>44</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 3

<sup>45</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 4

Lebih rinci, di Indonesia film pertama kali diperkenalkan pada 5 Desember 1990 di Batavia yang sekarang dikenal dengan nama Jakarta. Saat itu, film disebut sebagai “*gambar idoeep*”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan film sebagai membran seluloid tipis yang berfungsi sebagai wadah untuk gambar positif dan negatif (yang akan diubah menjadi potret) (yang akan diputar di bioskop).<sup>46</sup>Selain itu, pertunjukan atau gambar hidup dapat dianggap sebagai film. Film dipandang sebagai industri dan terus-menerus dikaitkan dengan barang-barang lain, berkontribusi pada produksi ekonomi masyarakat. Film adalah media yang signifikan untuk bertukar ide antara individu atau komunitas. Secara harfiah, istilah "film" berasal dari kata Yunani "sinematografi," yang berarti "gerak." Tho atau pyhtos adalah bahasa Yunani untuk cahaya. Oleh karena itu, film dapat dilihat sebagai lukisan gerak berbasis cahaya.<sup>47</sup> Selain itu, meskipun tidak pernah dimaksudkan untuk itu, film juga dilihat sebagai dokumen sosial dan budaya yang memfasilitasi komunikasi yang aman selama mereka dibuat (Ibrahim, 2011). Film, produk audio-visual, terdiri dari banyak gambar individu yang kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan dan memiliki kapasitas untuk menggambarkan dunia nyata. Secara umum, film dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: fiksi, eksperimental, dan dokumenter.

a) Film Dokumenter

---

<sup>46</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 2

<sup>47</sup> *ibid*

Film dokumenter yang terkait erat dengan orang, benda, dan tempat nyata. Gaya sinema dokumenter ini mendokumentasikan insiden nyata daripada mengarangnya. Secara umum, film dokumenter tidak memiliki protagonis, antagonis, atau cara untuk menyelesaikan konflik karena dokumenter bertujuan lebih sederhana yakni memudahkan penonton memahami serta memercayai fakta yang disajikan. Tujuan dokumenter bisa bermacam-macam, seperti untuk membagikan informasi berita, investigasi fakta biografi, pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Film dokumenter disajikan melalui berbagai metode. Metode pertama, dapat dibuat dengan merekam langsung peristiwa yang terjadi. Metode ini bisa memakan waktu yang relatif singkat, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun lamanya. Metode kedua, dapat dilakukan dengan melakukan rekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi. Tentunya dalam metode ini, pengkarya membutuhkan peran aktor di dalamnya, dan biasanya juga dilengkapi dengan wawancara yang menjelaskan peristiwa tersebut secara rinci. Metode ketiga yang juga belakangan menjadi tren adalah investigasi. Metode ini dilakukan dengan menyimpulkan berbagai fakta dari sebuah peristiwa.

#### b) Film Fiksi

Alur cerita fiksi digunakan dalam film fiksi, yang biasanya mencakup antagonis dan protagonis dan plot yang telah ditentukan

sejak awal.<sup>48</sup> Karena memiliki tahap pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, film fiksi lebih rumit untuk dibuat daripada jenis film lainnya. Antara abstrak dan nyata, fiksi menganggangi keduanya dan sering membelok ke arah salah satunya. Metode dokumenter berkembang menjadi mode fiksi saat ini. Kemasan dan presentasi film dalam gaya dokumenter namun dari sisi ceritanya hanya rekaan belaka. Terkadang pula, sineas fiksi menggunakan set dan cerita abstrak yang digunakan untuk mendukung adegan mimpi atau halusinasi.

#### c) Film Eksperimental

Dibandingkan dengan genre film fiksi dan dokumenter, genre ini mengambil pendekatan yang berbeda. Pembuat film eksperimental biasanya beroperasi di studio independen atau individu dan di luar arus utama industri.<sup>49</sup> Meskipun film eksperimental tidak memiliki alur cerita, strukturnya sangat dipengaruhi oleh naluri pembuat film, termasuk ide, pengalaman, emosi, dan konsep mereka. Film ini sulit dipahami dan sebenarnya tidak menyajikan cerita tentang apapun. Karena itu, film eksperimental diklasifikasikan sebagai *film art*.

Film dapat dikategorikan tidak hanya berdasarkan jenis tetapi juga berdasarkan genre, dengan setiap genre memiliki karakteristik yang membedakannya dari yang lain. nama Prancis untuk genre yang berarti

---

<sup>48</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi Kedua* (Yogyakarta : Montase Press, 2017), 31

<sup>49</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi Kedua* (Yogyakarta : Montase Press, 2017), 34



"tipe" atau "bentuk." Genre film dapat dikategorikan berdasarkan materi pelajaran, latar, karakter, plot, struktur, gaya, periode waktu, dan elemen lainnya. Tujuan utama genre adalah untuk membuat klasifikasi film lebih mudah. Genre tersebut kemudian menjadi standar untuk membuat film berdasarkan apa yang sampai sekarang menjadi tren. *Hollywood* menjadi industri film terbesar di dunia, dan dijadikan kiblat perkembangan genre yang besar dan berpengaruh.<sup>50</sup> Genre populer yang paling banyak dikenal masyarakat di antaranya aksi, biografi, fantasi, fiksi ilmiah, horor, komedi, musikal, olahraga, perang, roman, superhero, dan *thriller*.

Berdasarkan komponen yang membentuk film dan mendukung kualitas film itu sendiri, film menjadi sempurna dan bisa menjadi tontonan yang menyenangkan. Komponen-komponen berikut bergabung untuk membuat film sebagai berikut:

a. Naratif

Aspek kisah sebuah film yang berkaitan dengan unsur naratif. Pratsista menyebutkan dalam bukunya bahwa unsur naratif adalah bahan baku (bahan yang perlu diolah).<sup>51</sup> Tak perlu dikatakan bahwa sebuah film membutuhkan konten, atau konten yang dapat dikembangkan menjadi cerita dengan plot. Karakter, konflik, tema, latar, dan waktu semuanya merupakan bagian integral dari plot film. Semua komponen tersebut akan mengalami proses sehingga dapat

---

<sup>50</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film Edisi Kedua* (Yogyakarta : Montase Press, 2017), 43

<sup>51</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 39

digunakan dalam film sebagai komponen narasi yang hebat. Logika sebab dan akibat (hukum kausalitas) yang beroperasi dalam ruang dan waktu digunakan untuk menghubungkan dan mengikat serangkaian peristiwa dalam narasi.<sup>52</sup>

b. *Setting*

*Setting* bisa diartikan sebagai seluruh elemen latar dan keseluruhan yang digunakan dalam produksi film. Dalam film, unsur ini menjadi sangat penting, dikarenakan penerapannya yang akan menjadi wadah efektif dalam memasuki aksi secara naratif. Tujuan penerapan *setting* adalah agar penonton yakin bahwa film yang mereka tonton benar terjadi pada lokasi sesungguhnya. *Setting* yang diterapkan dalam film erat hubungannya dengan ruang dan waktu, menunjukkan status sosial, motif maupun simbol.

c. Kostum dan Tata Rias

Kostum adalah semua yang dikenakan oleh pemain termasuk aksesoris (Pratista, 2017). Kostum menunjukkan identitas dan karakter dari aktor sebuah film. Tentunya kostum selalu disandingkan dengan tata rias atau *make up*. Tata rias tentunya berfungsi untuk menggambarkan usia dari pemain, aksi yang terjadi atau dilakukan karakter yang diperankan bahkan sosok selain manusia.

---

<sup>52</sup> *Ibid*

#### d. Pencahayaan

Dalam produksi sebuah film, pencahayaan menjadi elemen yang perlu dipertimbangkan secara matang. Pencahayaan yang stabil dan sesuai dengan konteks akan memudahkan mendapat fokus terhadap objeknya maupun tindakan tertentu. Sumber pencahayaan produksi film bisa didapatkan dari pencahayaan alami maupun buatan. Cahaya alami, adalah cahaya yang berasal dari alam seperti sinar matahari, bulan atau bintang. Sedangkan, cahaya buatan adalah dengan memanfaatkan peralatan pencahayaan seperti lampu yang digunakan sesuai spesifikasi yang dibutuhkan.

#### e. Pemain

Pemain juga menjadi salah satu unsur yang penting diperhatikan. Hal ini karena aktor yang berlari, mengemudi, dan memotivasi cerita dalam film adalah pemainnya. Peserta akan bergerak dan berperilaku sesuai dengan adegan skenario. David Bordwell dan Kristin Thompson (2008) menyatakan *“an actor’s performance consists of visual elements (appearance, gestures, facial expressions) and sound (voice effects).”*<sup>53</sup> Pernyataan tersebut berarti aktor erat kaitannya dengan audio dan visual pada film.

#### f. Sinematografi

Sinematografi adalah praktik menggunakan cahaya untuk melukis, menangkap, merekam, dan mengambil gambar bergerak.

---

<sup>53</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 43

Sinematografi digambarkan sebagai ilmu dan praktik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pembuatan film dengan sinematografi dalam Kamus Ilmiah Serap Bahasa Indonesia (Kamarulzaman, 2005).<sup>54</sup> Secara umum, tiga aspek kamera, framing, dan durasi gambar adalah komponen sinematografi. Faktor ini terkait erat dengan pilihan lensa, kecepatan gerak, efek visual, dan kontras warna.

g. *Editing*

Setelah produksi yang berkaitan dengan pengambilan gambar selesai, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah proses *editing* atau penyuntingan gambar. Dalam tahapan ini, setiap *shoot* yang sudah diambil akan diolah dan disusun menjadi satu kesatuan yang utuh. Orang yang melakukan proses penyuntingan gambar dikenal dengan sebutan *editor*.

h. Suara

Suara juga merupakan komponen penting dalam pembuatan film. Suara dalam gambar dipandang sebagai keseluruhan dari apa yang berasal dari gambar (Pratista, 2017).<sup>55</sup> Bagian suara dalam film adalah dialog, ilustrasi musik dan suara efek. Umumnya, suara dalam film dikelompokkan ke tiga jenis, yaitu : dialog (bentuk

---

<sup>54</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 44

<sup>55</sup> Muhammad Ali M.A & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2020), 46

komunikasi secara verbal), musik dan efek suara (suara tambahan yang dihasilkan semua objek dalam film).

#### 4. Mitos

Kata "mitos" berasal dari kata Yunani "muthos," yang berarti "cerita atau apa pun dari kata-kata orang." Dalam pengertian yang lebih umum, mitos adalah klaim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mitos adalah kisah nasional tentang dewa dan pahlawan legendaris dari zaman kuno yang menawarkan penjelasan yang diartikulasikan secara supranatural tentang penciptaan alam semesta, sejarah umat manusia, dan asal-usul negara itu sendiri.<sup>56</sup> Mitos, yang juga dirujuk dalam Kamus Ilmiah Populer, terkait dengan gagasan irasional tentang kehidupan okultisme dan alam yang dihasilkan dari upaya manusia yang tidak didasarkan pada sains atau pengalaman aktual untuk menjelaskan alam semesta atau dunia alam.<sup>57</sup>

Mitos dalam pandangan Roland Barthes berbeda konsep dengan mitos dalam arti umumnya. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah lama terbentuk di masyarakat. Roland Barthes mengatakan bahwa mitos adalah sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia.<sup>58</sup> Mitos

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 660.

<sup>57</sup> Pius A, Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 475.

<sup>58</sup> Benny Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Depok : 2014)

bukanlah objek, konsep atau suatu gagasan, melainkan suatu signifikansi suatu bentuk. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dengan bentuk verbal (kata-kata lisan ataupun tulisan), namun dalam bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal, misalnya dalam bentuk film, lukisan fotografi, iklan dan komik.<sup>59</sup>

Menurut Roland Barthes, pada saat membagi pesan maka pesan-pesan yang berdimensi konotatif itulah yang menciptakan mitos. Pengertian mitos di sini tidak senantiasa merujuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari seperti halnya cerita tradisional. Roland Barthes menyatakan bahwa mitos juga merupakan sistem komunikasi, karena mitos pada hal ini berfungsi sebagai penanda dari pesan itu sendiri. Maka pada penelitian ini, makna konotatif yang membentuk mitos tersebut dijadikan salah satu objek penelitian untuk dapat menyimpulkan pesan moral yang terkandung dalam beberapa adegan dalam film Pituduh.

Roland Barthes mengatakan bahwa untuk menafsirkan teks bukan memberinya sebuah makna, namun menghargai kemajemukan atas apa yang membangunnya. Teks merupakan wujud penggunaan tanda dalam kehidupan sosial berupa kombinasi atau kumpulan dari seperangkat tanda yang dikombinasikan dengan cara tertentu dalam rangkaian yang menghasilkan makna. Melalui teks beroperasi lima kode pokok (*Five Major Code*) yang di dalamnya terdapat penanda teks, meninjau lima kode yaitu :

---

<sup>59</sup> Alex Sobur,

- a. Kode Hermeunetika atau kode teka-teki yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka-teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Di dalam narasi ada suatu keseimbangan antara permunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya dalam cerita.
- b. Kode Proaretik atau kode tindakan/lakuan dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, yang artinya antara lain, semua teks yang bersifat naratif. Roland Barthes melihat semua lakuan atau peristiwa karena kita dapat memahaminya.
- c. Kode Simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep Barthes pascastruktural. Pemisahan dunia secara kultural dan primitif menjadi kekuatan dan nilai-nilai yang berlawanan yang secara mitologis dapat dikodekan.
- d. Kode Gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Menurut Roland Barthes, realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui. Rumusan suatu budaya atau subbudaya adalah hal-hal kecil yang telah dikodifikasi yang di atasnya para penulis bertumpu.
- e. Kode Semik atau kode konotatif menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat

bahwa konotasi kata frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Jika kita melihat suatu konotasi, kita menemukan tema di dalam cerita, jika sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, kita dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. Barthes menggaris bawahi bahwa dirinya menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

##### 5. *Computer Mediated Communication (CMC)*

Munculnya internet sebagai media baru yang ampuh, dengan akses informasi menjadi tujuan utamanya. Penggunaan teknologi komputer dan Internet secara bertahap menggeser model komunikasi dari "satu untuk banyak" menjadi "banyak untuk satu" dan "banyak untuk banyak."<sup>63</sup> Penggunaan komputer dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai "*computer-mediated communication*" (CMC) (Andrew F.Wood dan Matthew J.Smith: 2005). Dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya, seperti komunikasi interpersonal, grup, dan organisasi, komunikasi CMC ini unik. Jika dua atau lebih peserta dalam komunikasi semacam ini hanya dapat berkomunikasi satu sama lain melalui komputer yang merupakan bagian dari teknologi komunikasi baru, maka itu dapat diklasifikasikan sebagai CMC. Mulai dari menggunakan smartphone, mengirim dan menerima email, atau mengunduh film, musik, atau foto. Hampir ada

---

<sup>63</sup> Universitas Semarang, *BAB II*, hal.9



sedikit komunikasi kinetik di CMC. Bahasa layar dan tanda berbeda dari tanda dan bahasa yang diamati secara langsung. Konteks yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana perilaku atau penampilan dapat mengkontekstualisasikan produksi budaya dan remaja yang terlibat diminimalkan atau bahkan dihilangkan dalam interaksi menggunakan CMC (Budiargo, 2016).<sup>64</sup>

Dari pernyataan tersebut, disebutkan bahwa jalinan komunikasi yang melalui komputer akan memudahkan berbagai *stereotype* yang biasanya mempengaruhi interaksi. Jauh berbeda dengan proses komunikasi yang terjadi secara langsung, dimana seseorang dipaksa untuk menerima latar belakang apapun identitas komunikannya. Komputer menjadi alat komunikasi yang mempermudah proses pertukaran pesan dengan cepat. CMC merupakan proses komunikasi atau pertukaran informasi yang dilakukan melalui medium, yang dalam hal ini merupakan komputer. Dalam prakteknya, CMC biasanya dikaitkan dengan komunikasi manusia pada, menggunakan atau melalui internet dan web (Tomic dalam Astuti, 2011 : 217-218).

---

<sup>64</sup> Universitas Semarang, *BAB II*, hal.10

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif dan kerangka semiotik Roland Barthes, penelitian ini dilakukan. Karena hasil penelitian ini diberikan dengan kata-kata, metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Dimungkinkan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menampilkan data informasi aktual menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian merupakan salah satu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi tertentu dalam pengaturan konteks tertentu yang dikaji dari suatu kelengkapan, sudut pandang yang komprehensif, dan holistik.<sup>65</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, dan lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Maka lokasi penelitian berada di kota Jember dengan menggunakan metode CMC (*Computer Mediated Communication*). Dalam penggunaannya pada penelitian ini, CMC diterapkan pada saat peneliti melakukan observasi dan penelitian pada film Pituduh yang ada di kanal *youtube* menggunakan komputer.

---

<sup>65</sup> Pupu Sachful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Vol.05, No.09, Januari-Juni 2009

### C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), subjek penelitian adalah pembatasan penelitian yang dapat ditetapkan dengan penggunaan objek, orang, atau benda lain sebagai variabel penelitian. Deskripsi mendefinisikan apa yang ingin Anda pelajari dari penelitian dan cara mencari data untuk memastikan keasliannya. Subjek pada penelitian ini adalah film Pituduh untuk dapat ditemukannya proses penyampaian dan pesan moral yang terkandung di dalam film Pituduh.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam setiap proyek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, sehingga peneliti harus terbiasa dengan metode pengumpulan data agar mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### a. Observasi

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Peneliti dapat secara otomatis merekam dan mengomentari kegiatan dengan melakukan pengamatan.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dilakukan dengan sering menonton film Pituduh. Peneliti selanjutnya akan mengidentifikasi suara, bahasa, dan visual yang mengandung komponen atau indikasi yang mencerminkan pesan moral tentang bagaimana orang harus berhubungan satu sama lain dan dengan

---

<sup>66</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 132

lingkungan sosial mereka setelah melakukan pengamatan. Pengamatan semiotik Roland Barthes akan digunakan untuk menafsirkan makna tanda-tanda ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, potongan film dan lainnya.<sup>67</sup> Teknik dokumentasi digunakan sebagai teknik utama dalam penelitian ini. Data dokumentasi berupa potongan gambar film Pituduh yang bisa diakses melalui kanal *youtube*. Setelah dilakukan dokumentasi maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

**E. Analisis Data**

Dengan mengkategorikan, mendeskripsikan, mensintesis, mengatur data menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain, analisis data adalah proses sistematis pengumpulan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>68</sup> Analisis semiotik teori Roland Barthes digunakan dalam analisis data penelitian ini untuk mengkaji tanda denotasi dan konotasi dalam film Pituduh.

a. Denotasi dan Konotasi

Denotasi adalah interpretasi tanda yang paling lugas adalah apa yang kontras dengan objek dan sampaikan. Konotasi adalah bagaimana

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

<sup>68</sup> Sugiyono, *Memahami Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 89

mengkarakterisasi objek, yang bersifat subjektif dan intersubjektif dan yang kehadirannya tidak disadari.

b. Kondensasi Data

Memadatkan data dari catatan lapangan atau dokumen lain memerlukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan abstraksi.

c. Penyajian Data

Tampilan data datang setelah kondensasi data selesai. Data diurutkan dan disajikan dalam pola hubungan melalui presentasi, sehingga mudah untuk ditafsirkan. Dalam penelitian ini, memakai penulisan naratif.

d. Kesimpulan

Peneliti selanjutnya akan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dalam kesimpulan, yang datang setelah tahap berikutnya.

**F. Keabsahan Data**

Salah satu dari banyak elemen yang akan mempengaruhi kualitas penelitian adalah kebenaran data. Sugiyono (2011) mendefinisikan triangulasi sebagai salah satu strategi pengolahan data kualitatif sebagai metode yang menggabungkan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi sumber data digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan sumber data, seperti dokumen skenario, serta kajian pustaka pendukung untuk menetapkan kebenaran. Tentu saja, setiap pendekatan akan menghasilkan data atau bukti unik, yang pada gilirannya akan menawarkan perspektif yang unik. Sudut pandang ini akan memberikan

kedalaman yang dibutuhkan untuk menemukan kebenaran yang dapat dipercaya.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skenario film Pituduh dan kajian pustaka seperti buku maupun jurnal tentang semiotika dalam film dan pesan moral.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

### **a. Persiapan**

Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian yaitu mempersiapkan data utama yang akan dikaji yaitu film, naskah film hingga referensi teori.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menonton film dan membaca naskah yang sudah didapatkan. Setelah itu dilakukan dokumentasi untuk kebutuhan analisa.

### **c. Tahap Analisis Data**

Setelah dokumentasi selesai, analisis data menggunakan teori semiotik Roland Barthes adalah langkah berikut, dan hasilnya kemudian akan disusun secara metodis menjadi laporan untuk diperhitungkan.

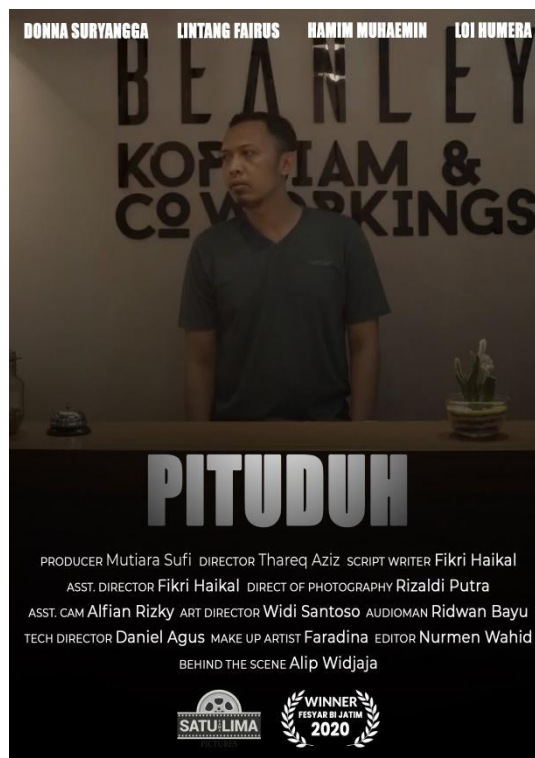


## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sinopsis Film Pituduh



Gambar 4.1 Poster Pituduh  
Sumber : Film Pituduh

Film Pituduh bercerita tentang seorang pemilik usaha kafe bernama Dona yang berhutang kepada seorang rentenir, untuk dijadikan modal membuka kafe miliknya. Sayangnya, sang rentenir berlaku curang kepada Dona dengan sengaja menggunakan ilmu hitam untuk membuat kafe Dona sepi dari pengunjung. Hal itu tentunya membuat sedih Dona karena tidak ada pemasukan untuk melunasi hutangnya maupun membayar karyawannya, Hamim.



Ditengah kebingungannya Loi dan Hamim menyarankan Dona untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT agar dibukakan jalan kemudahan. Awalnya, Dona enggan menggubris saran tersebut, hingga akhirnya ia merasa sangat putus asa dan mencoba saran dari teman dan karyawannya. Setelah mengikuti saran tersebut, Dona beberapa kali bermimpi hal aneh yang berkaitan dengan kafenya. Dalam mimpinya Dona melihat ada seseorang bertubuh besar yang berdiri di depan kafenya dan selalu melihat ke arah bawsah.

Di akhir cerita, Dona rupanya mendapat petunjuk dari mimpinya tentang sosok tinggi besar yang selalu berada di depan kafenya sembari menunduk ke arah pot bunga, kemudian keesokannya saat Dona memeriksa pot bunga ia menemukan bungkus kain putih yang tertanam di sana. Tak lama setelah Dona mengambil bungkus itu kafenya pun jadi ramai pengunjung. Pundi-pundi rupiah berhasil Dona kumpulkan untuk melunasi hutang dan bunganya kepada rentenir. Namun, alangkah terkejutnya Dona saat ia melihat rentenir keluar dari kafenya dan berdiri menghadap ke arah bawah, yang posisi tersebut sama persis dengan orang yang dilihat di mimpinya kala itu.

## **2. Karakter Tokoh Dalam Film Pituduh**

### **a. Pemilik Kafe – Dona Suryangga**



Gambar 4.2 Tokoh Pemilik Kafe

**Sumber** : Film Pituduh

Dona adalah sang pemilik kafe yang berhutang kepada seorang rentenir untuk modal awal pembangunan kafenyanya. Meski begitu, ia bertanggung jawab penuh dengan apa yang sudah ia lakukan. Ia bekerja keras agar bisa mengumpulkan uang untuk melunasi hutang-hutangnya meski kafenyanya sempat sepi pengunjung beberapa waktu.

**b. Pegawai Kafe – Hamim Muhaemim**



Gambar 4.3 Tokoh Pegawai Kafe

**Sumber** : Film Pituduh

Hamim selaku pegawai kafe milik Dona adalah saksi hidup dari kesusahan yang dialami Dona. Beberapa kali tidak digaji penuh, Hamim masih menjaga kesetiiaannya bekerja kepada Dona. Bahkan Hamim juga termasuk orang yang mengingatkan dan menyarankan kepada Dona unuk berserah diri kepada Allah SWT ditengah kebingungannya.

**c. Rentenir – Lintang Fairus**



Gambar 4.3 Tokoh Rentenir

**Sumber** : Film Pituluh

Rentenir yang meminjamkan uang kepada Dona adalah orang dibalik kesusahan yang dialami Dona dan usahanya. Sang rentenir kerap kali membebankan bunga yang berkali –kali lipat kepada Dona. Tak hanya itu, sang rentenir inilah yang bermain api di belakang Dona menggunakan ilmu hitam untuk membuat usaha Dona sepi pengunjung sehingga waktu pelunasan akan semakin lama dan bunga hutang semakin banyak. Kecurangan yang dilakukan oleh rentenir tersebut semata-mata untuk keuntungannya sendiri.

#### d. Teman Dona - Loi Humera



Gambar 4.4 Tokoh Teman Dona  
**Sumber** : Film Pituduh

Loi adalah satu-satunya teman Dona yang masih peduli akan kabarnya. Kekhawatirannya disampaikan saat ia mulai menanyakan mengapa Dona tidak lagi berkumpul bersama teman-temannya seperti biasa. Di tengah masalah yang tengah dihadapi Dona, Loi berusaha menghibur dengan memberikan celetukan yang melukis senyum di wajah Dona. Bahkan setelah Dona meninggalkan rute lurus untuk mencari solusi atas masalahnya, Loi kembali menyarankannya untuk mengambilnya.

### 3. Penghargaan Film Pituduh

Film Pituduh yang diproduksi pada tahun 2020 ini berhasil meraih juara 1 kategori film pendek pada perhelatan Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur oleh Bank Indonesia dan telah ditonton sebanyak 1.300 kali penayangan di kanal *youtube* Satusamalima.

#### 4. Tim Produksi Film Pituduh

Adapun data tim dan kru produksi film Pituduh yaitu sebagai berikut:

Produksi	: Satusamalima
Produser	: Mutiara Sufi
<i>Script Writer</i>	: Fikri Haikal
Sutradara	: Thareq Aziz
Asst. Sutradara	: Fikri Haikal
DOP	: Rizaldi Putra
Asst. Cam	: Alfian Rizky
<i>Art Director</i>	: Ahmad Widi Santos
Audio	: Ridwan Bayu Sadewa
<i>Technical Director</i>	: Daniel Agus
<i>Editor</i>	: Nurman Wahid Mukti
<i>Behind the Scene</i>	: Alif Widjaja

#### B. Penyajian dan Analisis Data


Pelajaran moral dalam film Pituduh sangat mengagumkan dan harus ditiru. Di bagian ini, kita akan membahas bagaimana pesan moral dibentuk dalam film berdasarkan akting maupun alur ceritanya. Mencari tahu langkah-langkah dalam membantu pelajaran moral dalam film Pituduh adalah tujuan dari analisis proses ini. Pelajaran moral yang dipelajari di sini adalah pelajaran yang berkaitan dengan bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan dan orang lain dalam masyarakat. Berdasarkan teori Roland Barthes, identifikasi proses perumusan pesan moral akan disajikan dan

diklarifikasi melalui makna denotasi, konotasi, dan mitos seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

### 1. Scene Sopan Santun

- a. *Scene* 00.24 detik, Hamim berpamitan pulang kepada Dona karena kafe sudah waktunya tutup.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Scene 00.24 detik (Pesan moral sopan santun)**

Dialog/Suara	Visual
<p>Hamim : “Mas aku tak disikan yo” (Mas saya pulang duluan ya)</p> <p>Dona : “Oh iyo Mim, suwun yo” (Oh iya Mim, terima kasih ya)</p>	
Denotasi	Konotasi
<p>Tampak Hamim berbincang dengan Dona untuk berpamitan pulang, dengan gestur menundukkan kepala.</p>	<p>Menandakan bahwa jam kerja Hamim di kafe Dona sudah usai.</p>
Mitos	
<p>Bersikap sopan kepada sesama adalah tanggung jawab yang datang dengan menjadi orang sosial yang bergantung pada orang lain, terlebih kepada atasan. Dalam dunia kerja, jika hal ini diterapkan maka sikap tersebut akan memberikan peluang untuk menjadi lebih sukses.</p>	

- b. *Scene* 00.58 detik, Hamim berpamitan unuk ibadah kepada Dona di waktu istirahat siang.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi *Scene* 00.58 detik (Pesan moral sopan santun)**

Dialog/Suara	Visual
<p>Hamim : “Mas aku metu shalat sek ya.” (Mas aku ijin keluar untuk shalat ya).</p> <p>Dona : “Iyo Mim.” (Iya Mim).</p>	
Denotasi	Konotasi
<p>Hamim menghampiri Dona yang sedang Melamun untuk berpamitan melaksanakan shalat.</p>	<p>Jam menandakan waktu panggilan beribadah untuk umat Muslim sudah tiba, dan Hamim menggunakan kesempatan istirahat siangnya untuk ijin shalat.</p>
Mitos	
<p>Sikap sopan kepada atasan untuk meminta ijin saat akan berkegiatan lain pada jam kantor diharapkan menjadikan pribadi yang memiliki etos kerja professional nantinya.</p>	

- c. *Scene* 01.52 detik, Dona mempersilahkan rentenir masuk.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi *Scene* 01.52 detik (Pesan moral sopan santun)**

Dialog/Suara	Visual
--------------	--------

<p>Dona : “Eh mas, monggo duduk dulu.” (Eh mari mas, silahkan duduk dulu).</p> <p>Rentenir : “Iya”</p> <p>Dona : “Mau minum apa mas?”</p> <p>Rentenir : “Air mineral aja.”</p>	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
<p>Setting siang hari di kafe, tampak Dona kedatangan tamu dan ia melambaikan tangannya kepada sang tamu yang rupanya ia adalah rentenir.</p>	<p>Lambaian tangan Dona mengisyaratkan kepada tamunya untuk mempersilahkan masuk dan dijamu.</p>
<b>Mitos</b>	
<p>Menjamu tamu adalah sikap yang dijunjung tinggi oleh budaya Timur karena hal itu mrnunjukkan kebaikan kita dalam hubungan sesame dan diharapkan akan berbuah baik bagi fitrah manusia sebagai makhluk sosial</p>	


## 2. Scene Tanggung Jawab

- a. *Scene* 02.48 detik, Dona berbincang kepada rentenir.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Scene 02.48 detik (Pesan moral tanggung jawab)**

<b>Dialog/Suara</b>	<b>Visual</b>
---------------------	---------------




<p>Rentenir : “Yawes mas, samean tak kasih keringanan 3 minggu, tapi kalo 3 minggu lagi saya kesini samean masih belum bisa bayar ya terpaksa bangunan seisinya saya sita”.</p> <p>Dona : “Iya mas saya usahakan 3 minggu lagi saya bayar”.</p>	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
<p>Rentenir tampak mengeluarkan tas dan catatannya, ditambah ekspresi Dona yang tampak mengerutkan dahi.</p>	<p>Datangnya rentenir menandakan jatuh tempo pembayaran hutang Dona telah tiba. Uang yang dipinjam Dona ia gunakan untuk membangun kafanya. Ekspresi Dona menandakan kegusaran karena ia tidak bisa membayar hutangnya pada saat ini dan bermaksud meminta keringanan waktu. Meski berat hati melihat kafanya selalu sepi, namun Dona berjanji melunasi hutangnya sesuai dengan tenggat waktu tambahan yang diberikan sang rentenir.</p>
<b>Mitos</b>	
<p>Bertanggung jawab atas apapun yang kita lakukan adalah Manusia diharapkan untuk berperilaku dengan cara yang membantu mereka tumbuh lebih tua dan lebih bijaksana saat mereka menjalani hidup.</p>	

b. *Scene* 07.35 detik, Dona meminta maaf kepada Hamim.

**Tabel 4.5**

**Deskripsi Scene 07.35 detik (Pesan moral tanggung jawab)**

Dialog/Suara	Visual
<p>Dona : “Eh Mim, sorry ya Mim. Koyoke aku gaisok mbayar gaji full maneh bulan iki”. (Eh Mim, maaf ya. Sepertinya aku tidak bisa membayar gaji dengan penuh lagi bulan ini).</p> <p>Hamim : “Oh santai mas, koyo mbek sopo ae. Aku kan nang kene terus dadi yo paham kondisine koyokopo”. (Oh santai mas, seperti orang lain saja. Aku kan disini terus, jadi ya paham kondisinya seperti apa).</p>	
<b>Denotasi</b>	<b>Konotasi</b>
<p>Dona terlihat berbicara serius dengan Hamim. Hal itu terlihat dari gestur dan ekspresi Dona yang mengerutkan dahi dan sedikit menunduk.</p>	<p>Tundukan kepala dan permintaan maaf Dona adalah bentuk pengungkapan rasa bersalahnya pada Hamim karena tidak bisa membayar gaji secara full lagi pada bulan ini.</p>
<b>Mitos</b>	

Rasa tanggung jawab termasuk dalam dunia kerja terlihat dari kejujuran dan keberanian untuk mengungkapkan semuanya. Tentunya sikap ini diharapkan akan memiliki hubungan kerja yang baik dan loyalitas pekerjaan meningkat.

c. *Scene* 13.16 detik, Dona membayar lunas hutangnya.

**Tabel 4.6**  
Deskripsi *Scene* 13.16 detik (Pesan moral tanggung jawab)

Dialog/Suara	Visual
<p>Dona : “Ini mas sekalian sama bunganya.”</p>	
Denotasi	Konotasi
<p>Dona menyerahkan amplop kepada rentenir dengan wajah penuh seri.</p>	<p>Amplop yang diserahkan oleh Dona adalah uang pelunasan hutang beserta bunga yang sudah dibebankan oleh sang rentenir. Wajah Dona dengan senyumnya yang merekah adalah tanda dia senang telah berhasil melunasi hutang-hutangnya.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	


Diharapkan sikap tanggung jawab ini menjadikan manusia siap dengan segala resiko atas apa yang telah dilakukannya dan tangguh menghadapi rintangan kehidupan di depan.

### 3. Scene Bijaksana

- a. Scene 07.16 detik, Loi menasehati Dona di tengah kebingungannya.

**Tabel 4.7**


**Deskripsi Scene 07.16 detik (Pesan moral bijaksana)**

Dialog/Suara	Visual
<p>Loi : “Paling tanda-tanda kongkon tobat iku Don. Cobak nggolek solusi neng ndalan seng lurus titik. Sopo eruh nemu dalam kan?” (Mungkin tanda-tanda harus taubat itu Don. Coba cari jalan yang lurus dikit, siapa tau ada solusinya).</p>	 <p>Itu tandanya untuk tobat, coba cari solusi di jalan yang lurus</p>
Denotasi	Konotasi
<p>Loi tampak menasehati Dona untuk kembali ke jalan yang</p>	<p>Jalan lurus yang disarankan Loi adalah kembali kepada Sang Pencipta untuk meminta petunjuk maupun penyelesaian atas permasalahan yang dialami dona</p>

lurus seperti bahasa tangan Loi.	
<b>Mitos</b>	
Memohon petunjuk kepada Allah SWT adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang Muslim, karena hanya Allah yang bisa membantu umatnya.	

- b. *Scene* 08.09 detik, Hamim menyarankan Dona untuk beribadah kepada Tuhan.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi *Scene* 08.09 detik (Pesan moral bijaksana)**

Dialog/Suara	Visual
<p>Dona : “Yo piye yo Mim, aku bingung kudu lapo maneh.” (Ya gimana ya Mim, aku gak tahu harus berbuat apa lagi).</p> <p>Hamim : “Aku bukan ate nueki yo mas, biasane nek aku lagi bingung gak eruh kudu lapo, iku aku shalat malam.” (Aku bukannya mau sok tahu ya mas, biasanya kalau aku sedang bingung dan gak tahu harus apa, itu aku shalat malam).</p>	
Denotasi	Konotasi
Hamim terlihat berbicara serius kepada Dona saat jam menutup kafe.	Hamim menyarankan Dona untuk melakukan ibadah shalat malam, untuk memohon petunjuk dari Allah SWT.

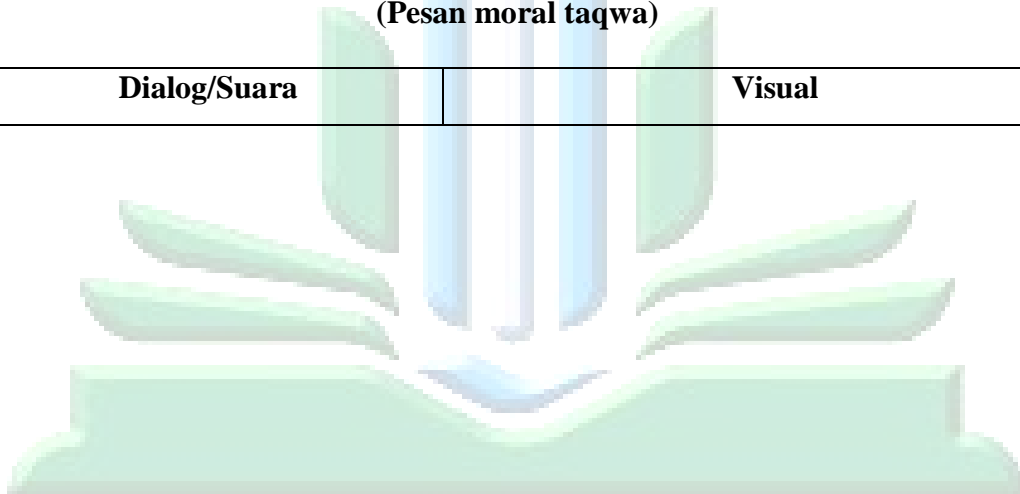
Mitos
Saling mengingatkan sebagai sesama manusia akan kodrat sebagai makhluk Tuhan yang harus memiliki hubungan baik dengan Penciptanya adalah perilaku yang patut dicontoh. Hal ini juga menandakan hubungan sesama manusia berjalan dengan baik.

#### 4. Scene Taqwa

- a. Scene 09.36 detik, 10.07 detik, 12.23 detik dan 14.02 detik dimana pada scene ini merupakan rangkaian kejadian hal gaib yang diduga dilakukan oleh sang rentenir berkaitan dengan sepinya pengunjung kafe yang ditandai dengan mimpi Dona.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Scene 09.36 detik, 10.07 detik, 12.23 detik dan 14.02 detik**  
**(Pesan moral taqwa)**

Dialog/Suara	Visual
--------------	--------



(Scene 09.36 detik)

Dari pintu kafe terlihat seseorang berbadan besar berdiri tidak jauh dari kafe. Orang tersebut hanya diam sambil menatap ke bawah.



(Scene 10.07 detik)

Dari pintu kafe terlihat seseorang berbadan besar berdiri tidak jauh dari kafe. Orang tersebut hanya diam sambil menatap ke bawah



(Scene 12.23 detik)

Seketika Dona merasa ada yang aneh dengan pot bunganya, kemudian ia melihat sesuatu berwarna putih dan menariknya karena penasaran. Dona pun terkejut saat melihat benda yang ditarik adalah bungkus kain



(Scene 14.02 detik)

Rentenir keluar kafe, diikuti Dona yang terdiam di pintu. Dona

terkejut saat melihat ke arah rentenir karena posisinya sama persis dengan sosok yang ada di mimpinya beberapa waktu ini.



### Denotasi

Potongan adegan tersebut menunjukkan rentetan kejadian aneh yang dialami Dona usai melakukan shalat malam. Kejadian pertama dan kedua menggambarkan mimpi Dona yang melihat sosok besar tengah berdiri di depan kafanya sembari menunduk, kedua menampilkan Dona coba mengikuti mimpinya yakni berdiri di posisi sosok itu berada sembari menunduk dan ia

### Konotasi

Mimpi yang dialami Dona rupanya memang pertanda adanya sesuatu yang terjadi pada kafanya. Setelah coba melihat sesuai dengan mimpinya, ternyata Dona menemukan bungkusan kain putih yang tertanam di pot bunganya. Bungkusan kain itu adalah barang yang digunakan oleh rentenir yang berisi mantra untuk membuat kafe Dona sepi pengunjung. Hal itu dilakukan oleh sang rentenir untuk meraup untung lebih besar dengan menaikkan bunga hutang Dona ketika tidak sanggup membayar hutang karena kafanya sepi pengunjung. Sang rentenir



<p>melihat sesuatu yang aneh dalam pot bunganya dan saat Dona coba mendekat ia menemukan bungkus putih yang tertanam di potnya. Kejadian selanjutnya menampilkan Dona yang mengantar rentenir sesaat setelah menagih hutang terkejut ketika melihat rentenir berhenti sesaat di depan kafanya dan berdiri sembari menunduk dan terlihat persis dengan sosok yang dimimpikan Dona.</p>	<p>dengan sengaja menggunakan bantuan ilmu hitam untuk berbuat curang, karena dengan begitu ia akan jauh lebih mudah untuk mendapatkan pundi rupiah dalam jumlah yang berkali-kali lipat dari orang yang berhutang kepadanya.</p>
<p><b>Mitos</b></p>	
<p>Dalam kepercayaan Jawa, mimpi diyakini sebagai pertanda akan mengalami suatu hal. Mimpi buruk biasanya juga menjadi pertanda akan datangnya hal buruk.</p>	

### C. Pembahasan Temuan

Menggunakan prosedur analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi data dengan judul “Analisa Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek Pituduh (Film Pendek Juara 1, Festival Ekonomi Syariah Regional Jawa Timur”, perlu kiranya diadakan pembahsan temuan. Dimana Untuk membangun kesinambungan antara kedua teori dan untuk menemukan solusi atas tantangan yang ditimbulkan oleh penelitian ini, pembahasan kesimpulan dari analisis data yang diperoleh akan dibandingkan dengan teori yang ada.

## 1. Proses Penyampaian Pesan Moral Dalam Film Pendek Pituduh

Menurut apa yang diuraikan dalam studi teori dan penyajian data, ada berbagai tahapan produksi film pendek Pituduh dalam menyampaikan pesan moral yang dapat dijadikan pembelajaran bagi public. Dalam hal ini, penulis menemukan skenario menjadi poin yang dibuat dalam pembuatan film pendek Pituduh dalam menyampaikan pesan moral. Fase pra-produksi dari proses pembuatan film dikenal sebagai penulisan skenario atau penulisan naskah. Tugas ini sangat penting karena menyediakan struktur untuk film dan instruksi tertulis untuk semua pihak yang terlibat. Cerita harus diteliti, dikembangkan, dan diserahkan secara menyeluruh oleh penulis skenario dalam format yang diperlukan.<sup>70</sup> Menurut Puguh P.S. Admaja, naskah adalah *blueprint* atau *outline*, atau seperti yang dikenal dalam bahasa kita, buku panduan untuk memproduksi film atau sinetron. Skenario ini harus dibuat sebagai panduan dan dimengerti oleh Produser, Sutradar, DOP, *Art Director*, seluruh kru dan pemain yang terlibat. Pembuatan skenario film pendek Pituduh dikerjakan *scriptwriter* dan dikoreksi oleh sutradara. Dalam skenario film pendek Pituduh terdapat naskah serta deskripsi visual dan audio yang terangkai untuk menjadi acuan peradeganan yang mengandung urutan adegan, tempat, suasana dan dialog Melalui skenario tersebut yang kemudian dibedah menggunakan teori semiotika Roland Barthes kemudian ditemukan pesan-pesan moral tersirat maupun tersurat

---

<sup>70</sup> Salman Aristo, *Pengantar Penulisan Skenario (Scriptwriting)*, Jurnal Ilmiah : Profilm, 45.

yang ada dalam film pendek Pituduh. Selain menjadi bahan acuan adegan, scenario dalam film pendek Pituduh juga menjadi bahan acuan dari pengambilan visual yang terlihat dari beberapa potongan gambar sesuai dengan dialog yang diucapkan.

Pelajaran sebuah cerita dapat dilihat sebagai rekomendasi yang dimaksudkan untuk meninggalkan kesan pada penonton. Dalam film pendek Pituduh penulis menemukan tiga pesan moral dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut :

a. Sopan Santun

Pituduh adalah film pendek dengan pelajaran moral tentang etiket yang ditunjukkan dalam urutan 00,24 detik Hamim mengucapkan selamat tinggal kepada pemilik kafe Dona. Dalam dialog dikatakan bahwa Hamim ingin berpamitan untuk pulang terlebih dahulu daripada Dona karena jam kafe sudah menandakan tutup dan waktu kerja Hamim sudah usai. Pada *scene* 00.58 menampilkan Hamim meminta ijin kepada Dona untuk menunaikan ibadah shalat ditengah jam istirahat siang. Hamim yang menjadi satu-satunya karyawan Dona tentu memiliki tanggung jawab untuk menjaga kafe, meskipun ia harus menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim namun Hamim tidak serta merta meninggalkan kafe begitu saja. Hamim menunjukkan sikap sopan dan santunnya terhadap sang atasan dengan meminta ijin beribadah kepada Dona. Selanjutnya pada

*scene* 01.52 detik dimana menampilkan Dona menyilahkan tamunya untuk masuk. Dalam dialognya juga disebutkan bahwa Dona mengucapkan “silahkan mas” kepada tamunya. Tentu sebagai pemilik kafe, Dona harus bersikap baik kepada siapa saja yang datang terutama kepada orang yang memiliki urusan khusus kepadanya.

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang berkaitan dengan hubungan kemasyarakatan seperti bersikap baik kepada orang lain dan hormati mereka, sama seperti yang Anda lakukan terhadap orang yang lebih tua.<sup>71</sup> Perilaku sopan santun merupakan cerminan dari akhlak yang baik. Sebagai manusia sudah selayaknya kita memiliki sikap sopan santun terhadap sesama manusia, terlebih kita adalah makhluk sosial. Dalam Al-Quran telah diperintahkan kepada manusia untuk bertutur santun agar terjalin keharmonisan dalam hubungan sesama. Anjuran tersebut tercantum dalam QS Al-Baqarah 2 : 83 yang berbunyi :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya : “serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia”.

#### b. Tanggung Jawab

Pesan moral tanggung jawab ditampilkan dalam *scene* 02.48 detik yang menampilkan pertemuan Dona dengan rentenir

---

<sup>71</sup> Iwan, *Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan*, Vol. 4, Al-Tarbawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam (Juni, 2020), 98.

saat ditagih hutang. Meskipun keadaan Dona sedang tidak bisa membayar hutangnya dan meminta keringanan, namun ia menyanggupi untuk membayar lunas sesuai tenggang waktu tambahan yang diberikan oleh sang rentenir. Perilaku Dona termasuk dalam sikap bertanggung jawab sebagai orang yang berhutang, karena apapun yang terjadi hutang haruslah tetap dibayar. Selanjutnya terdapat pada *scene* 07.35 detik, menampilkan Dona berbincang dengan Hamim tentang gaji Hamim yang tidak bisa dibayarkan full oleh Dona. Dalam dialognya dikatakan Dona meminta maaf kepada Hamim karena tidak bisa menggaji penuh lagi pada bulan ini. Hal itu menunjukkan sikap tanggung jawab Dona sebagai atasan yang memberikan kabar kepada karyawannya akan kondisi keuangan kafe yang sedang tidak baik dan meminta maaf karena ketidaksanggupannya menggaji penuh dan hanya bisa membayar seadanya. Pesan moral selanjutnya ada pada *scene* 13.16 detik menampilkan Dona sedang menyerahkan amplop berisi uang pelunasan hutang kepada sang rentenir. Hal ini menunjukkan sikap Dona yang sebelumnya meminta keringanan lagi kepada rentenir dan saat ini dia sudah bisa melunasi hutangnya secara penuh berikut dengan bunga yang dibebankan oleh sang rentenir.

Mampu menanggung segala sesuatu sebagai tanda kesadaran akan kewajiban dianggap sebagai sifat tanggung jawab yang dimiliki makhluk sosial. Memiliki sikap bertanggung jawab

berarti mencerminkan manusia yang beradab.<sup>72</sup> Bentuk tanggung jawab juga bermacam-macam, meliputi tanggung jawab kepada Sang Pencipta, diri sendiri, keluarga, masyarakat, keluarga serta bangsa dan negara. Sebagai pemilik kafe, Dona memiliki banyak tanggung jawab baik terhadap usahanya maupun pekerjanya. Sikap Dona yang memenuhi setiap tanggungan atas apa yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa Dona adalah orang yang penuh dengan tanggung jawab. Terdapat dalil yang menjelaskan akan tanggung jawab manusia yang tertuang dalam QS Hud : 117 – 119 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ . وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَرَاؤُنَّ مَخْتَلِفِينَ . إِلَّا مَنْ رَجِمَ رَبُّكَ ۗ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ ۗ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya : *"dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusanNya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."*

### c. Bijaksana

Ada bagian-bagian dalam video pendek Pituduh yang menampilkan perilaku yang masuk akal, seperti klip berdurasi 7,16 detik di mana Dona berbicara dengan temannya Loi. Dalam adegan

<sup>72</sup> Sukron Ma'mun, *Makna Tanggung Jawab Dalam Islam*, diakses melalui alamat <https://binus.ac.id> tanggal 23 Februari 2023.

tersebut Loi mengingatkan Dona yang tengah bingung menghadapi kesulitan ekonominya untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT. Tentunya saran dari Loi adalah saran yang bijak, karena selayaknya muslim pastilah memohon petunjuk kepada Sang Pencipta. Berikutnya sikap bijaksana terdapat pada *scene* 08.09 detik yang menampilkan Hamim sedang berbicara kepada Dona selepas jam kerja. Pada kesempatan itu, Dona sedang menjelaskan kepada Hamim akan kondisi kafe yang sepi pengunjung sehingga ia tidak mendapatkan pemasukan yang baik untuk melunasi hutang dan membayar gaji Hamim. Disitulah Hamim menjelaskan saat dirinya sedang dilanda kesedihan maka shalatlah yang menjadi jalan keluar Hamim, maka ia pun mengingatkan Dona untuk melakukan hal yang sama yakni beribadah kepada Tuhan untuk meminta petunjuk.

Menjadi bijak berarti mampu membuat keputusan yang bijaksana, tepatnya, toleran, teliti, mengatur diri sendiri, dan memiliki pikiran yang panjang. Bijaksana juga bisa diartikan dengan mempunyai mengetahui hal yang baik dan dilakukan.<sup>73</sup>

Saran dari teman dan karyawannya akan kembali dan meminta petunjuk kepada Allah SWT adalah perilaku yang bijaksana sebagai manusia. Karena sejatinya Allah SWT adalah sebaik-baik

---

<sup>73</sup> Andar Ismail, *Selamat Menabur 33 Renungan Tentang Didik-Mendidik*, (Jakarta : Gunung Mulia,. 2008), 8.

penolong umatnya. Dituangkan dalam QS Al-Baqarah : 186

tentang memohon petunjuk kepada Allah SWT yang berbunyi :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي  
 ۚ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya : *"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."*

#### d. Takwa

Pesan moral takwa dalam film pendek Pituduh dijabarkan dalam beberapa rentetan adegan pada *scene* 09.36 detik, 10.07 detik, 12.23 detik dan 14.02 detik. Dalam rentetan adegan tersebut ditampilkan Dona yang akan tidur setelah melakukan shalat malam rupanya bermimpi hal aneh. Ia melihat sosok tinggi besar tengah berdiri di depan kafanya sembari terus melihat ke arah bawah. Dona memimpikan hal tersebut dua kali hingga timbulah rasa penasaran Dona untuk coba mengecek ke depan kafanya dan menunduk. Sesaat Dona terkesiap karena melihat sesuatu yang aneh di pot bunganya dan akhirnya ia coba lebih mendekat dan terkejut saat Dona menemukan bungkusan kain putih yang tertanam dalam pot tersebut. Setelah Dona mengambil bungkusan kain putih itu, kafe yang awaalnya sepi pengunjung menjadi ramai sekali. Dari situ Dona bisa mengumpulkan uang untuk melunasi hutangnya kepada rentenir. Beberapa hari kemudian rentenir pun



mendatangi kafe Dona untuk menagih hutang, Dona pun dengan sumringah melunasi hutang berikut bunganya. Tampak ekspresi kaget sang rentenir dengan perubahan drastic ini, kafe yang ramai akan pengunjung sampai Dona yang mampu melunasi seluruh hutang dan bunga yang ia bebankan pada Dona. Hingga ada satu adegan yang menampilkan Dona sedang mengantar rentenir hingga ke depan kafe, dan mengejutkannya rentenir tersebut berdiri di depan kafe Dona dengan posisi yang persis seperti sosok yang dimimpikan Dona. Kesimpulan peristiwa yang dapat diambil adalah kecurangan yang dilakukan rentenir untuk mengambil untung banyak dari uang yang ia pinjamkan dengan menggunakan bantuan ilmu hitam untuk membuat kafe Dona sepi pengunjung. Jika kafanya sepi pengunjung, maka sudah pasti Dona tidak akan bisa membayar hutang tepat waktu dan bunga hutang akan bisa terus bertambah seiring dengan hal itu. Sayangnya hal yang berhubungan dengan ilmu hitam atau ghaib akan kalah dengan kekuatan doa kepada Allah SWT.

Dari *scene* tersebut kita diperingatkan untuk menghindari perbuatan dengan menyekutukan Allah. Sebagai makhluk ciptaan-Nya sudah seharusnya kita memohon segala yang kita inginkan dengan berdoa kepada Allah, dan perlu syukur atas semua berkat yang diterima untuk mengimbangnya. Sehingga kita sebagai manusia tidak terus merasa kurang dan terpikir untuk mengambil

jalan pintas agar mendapatkan kesenangan duniawi yang hanya sesaat. Maka dari itu sebagai manusia sepatasnya kita memiliki nilai takwa dalam diri ini supaya sadar akan kehadiran Tuhan dan selalu ilhami kita untuk mengikuti teladan-Nya dan menjalani hidup kita sesuai dengan aturan yang Dia junjung tinggi dan perintah Tuhan Yang Mahakuasa.

Takwa dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni dengan beriman kepada Allah SWT, berusaha mengikuti perintah-Nya sedekat mungkin, menjauhkan diri dari larangan-Nya, dan menahan diri dari segala tindakan yang memisahkan pikiran seseorang dari Allah, seseorang dapat mencegah ketidakpercayaan.<sup>74</sup> Takwa ialah manifestasi dari nilai luhur yang merupakan kunci keimanan yang dapat diimplementasikan dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, khususnya dalam upaya-upaya yang mempromosikan mengikuti resep-resep-Nya untuk kehidupan. Anjuran bertakwa kepada Allah SWT dituangkan dalam surah Ali Imran ayat 120 yang berbunyi :

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا

يُضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya : “Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

<sup>74</sup> Ahmad Fatah, *Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir dan Falah*, (IAIN Kudus), Jurnal Hermeunetik : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, 54.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut temuan penelitian yang disebutkan di atas, peneliti dalam hal ini sampai pada kesimpulan berikut:

##### 1. Proses Penyampaian Pesan Moral Dalam Film Pendek Pituduh

Proses penyampaian pesan moral film pendek Pituduh diuraikan oleh peneliti menggunakan makna denotasi dan konotasi yang memunculkan mitos menurut teori semiotika Roland Barthes. Makna denotasi digambarkan melalui skenario film, khususnya dialog, sedangkan makna konotasi digambarkan melalui adegan dalam film Pituduh. Dalam proses analisa pesan moral pada film pendek Pituduh, peneliti menemukan nilai moral hubungan antar sesama manusia dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Pesan moral yang menyangkut kehidupan sosial manusia ini ditemukan dalam 12 *scene* pada film pendek Pituduh.

Terdapat empat pesan moral yang peneliti temukan dalam film pendek Pituduh tentang hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan Tuhan. Adapun pesan moral yang ditemukan terkandung dalam film pendek Pituduh antara lain, sopan santun, tanggung jawab dan takwa.

## B. Saran

Film Pituduh mengandung makna yang sarat akan nilai kemanusiaan, menghadirkan permasalahan seorang yang melakukan kecurangan dengan menggunakan ilmu hitam untuk meraup banyak uang. Perbuatan gelap mata ini acap kali ditemukan di kehidupan masyarakat sekitar hingga saat ini. Dibalik film Pituduh, penonton akan menemukan banyak pesan-pesan kehidupan yang bisa dijadikan pembelajaran. Mulai dari sikap sopan dan santun, bertanggung jawab, menjadi manusia yang bijaksana serta tidak lupa untuk tetap bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana kewajiban umatnya.

Peneliti menyimpulkan video pendek Pituduh dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum berdasarkan temuan penelitian ini dan pesan yang disampaikan. Tentunya pesan-pesan dalam film Pituduh diharapkan dapat menjadi motivasi yang bisa masyarakat terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian serupa yakni semiotika berdasarkan teori Roland Barthes bagi peneliti atau pihak terkait lainnya.

Kepada sineas perfilman, diharapkan film ini menjadi salah satu contoh dalam yang bisa dijadikan referensi produksi film motivasi khususnya yang terkait dengan pesan-pesan kehidupan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Haryati. 2021. *Membaca Film ; Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Yogyakarta : Bintang Pustaka Madani.
- Heychael, M. dan Billy K. *Hakikat Komunikasi Massa dan Era Informasi*. Modul 1SKOM4315.
- Ismail, Andar. 2008. *Selamat Menabur 33 Renungan Tentang Didik-Mendidik*. Jakarta : Gunung Mulia
- Iwan. 2020 *Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan*. Al-Tarbawi Al Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4.
- Kharisma, Mutia. 2021 *Pesan Moral Dalam Film Sabtu Bersama Bapak Pendekatan Analisis Semiotika*. Skripsi, UIN Sutha Jambi
- Ma'mun, Sukron. *Makna Tanggung Jawab Dalam Islam*, diakses melalui alamat <https://binus.ac.id> tanggal 23 Februari 2023.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Aisyah : Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Mursid, Muhammad Ali dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books.
- Nuugiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung : Gadjah Mada University Press.
- AB Prasetya. 2019. *Analisa Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing

- Suseno, F.M. 2007. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius
- Hoed, B. 2014. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok : Komunitas Bambu
- Panji W dan Yunita S. 2001. Analisis Semiotika Barthes Dalam Film Bintang Kecil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika : Ilmu Komunikasi*, no.1.
- Pius A, Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta : Montase Press.
- Rahmat, Pupu Sachful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*, Vol.05, No.09.
- Roibin. 2007. *Agama dan Mitos : Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realias Yang Dinamis*. El-Harakah Jurnal Budaya Islam, Vol. 9, No. 3.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taqiyya, Hani. 2011. *Analisis Semiotik Terhadap Film In The Name of God*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Tim Penyusun. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember.

[http://etheses.uin-malang.ac.id/1948/6/08210048\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1948/6/08210048_Bab_2.pdf) diakses pada 6 Februari pukul 11.38 wib

<http://repository.radenfatah.ac.id/16926/2/BAB%20II.pdf> *Tinjauan Umum Tentang Moral, Remaja, Keluarga dan Hubungan Moral Dalam Hukum Islam* diakses pada tgl 13 Agustus 2022 pukul 23.00 wib

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/DASARDASAR%20PENGERTIAN%20MORAL.pdf> diakses pada 29 Mei 2022 pukul 13.16 wib

Aristo, Salman. *Pengantar Penulisan Skenario (Scriptwriting). Jurnal Ilmiah : Profilm.*

Fatah, Ahmad. *Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir dan Falah Jurnal Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, diakses pada [journal.stainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik).



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriella Advani Millenia Fanty Akhmad  
NIM : D20181027  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Maret 2023

Saya yang menyatakan



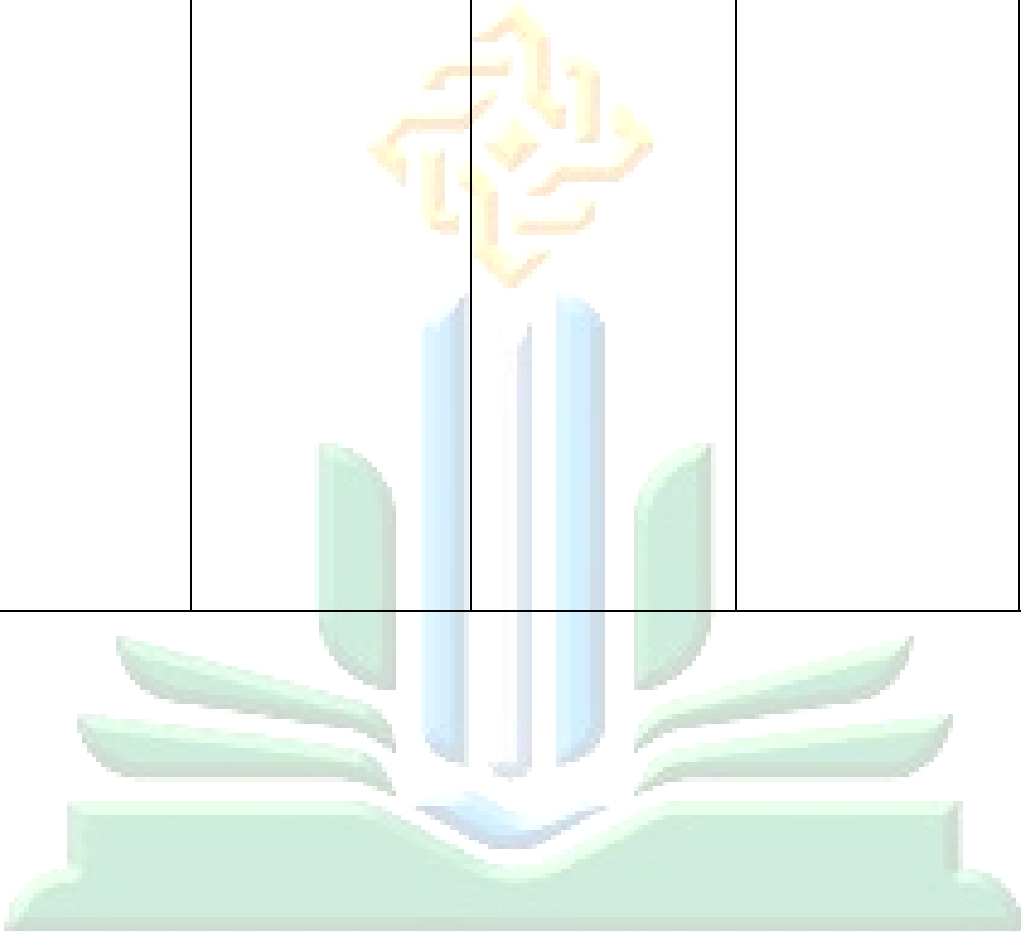
Gabriella Advani Millenia F. A.  
NIM. D20181027



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
<p style="text-align: center;">Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “PITUDUH” ( Juara 1 Film Pendek FeSyar Area Jawa Timur 2020)</p>	<p>1. Bagaimana proses penyampaian pesan moral dalam film Pituduh?</p>	<p>Skenario film</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Naskah</li> <li>➤ Dialog</li> <li>➤ Adegan</li> <li>➤ Sinemato-grafi</li> </ul>	<p><b>Film :</b> “PITUDUH”</p>	<p><b>Pendekatan Penelitian</b> Kualitatif</p> <p><b>Jenis Penelitian</b> Kualitatif deskriptif</p> <p><b>Teknik Pengumpulan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>

					<p><b>Metode analisis data menggunakan teori Roland Barthes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan data</li> <li>- Kondensasi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan Data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi data</li> </ul>
--	--	--	--	--	---



### JURNAL KEGIATAN

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	1 Maret 2023	Menghubungi sutradara Film Pituduh untuk menjadikan film tersebut sebagai bahan penelitian
2	2 Maret 2022 – 13 September 2022	Melakukan observasi mengenai film Pituduh di kanal <i>youtube</i> Satusamalima
3	10 Agustus 2022	Menghubungi penulis naskah untuk meminta skenario Film Pituduh
4	4 Januari 2023	Menganalisa Film Pituduh
5	20 Februari 2023	Membuat pembahasan terkait hasil penelitian berdasarkan kajian teori







## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Gabriella Advani Millenia Fanty Akhmad  
NIM : D20181027  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 25 Maret 2000  
Alamat : Jl. Letjen Panjaitan No.137, Kec.Sumbersari, Kab.  
Jember  
Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan Formal

- 1 TK Sinar Nyata II 2005 - 2007
- 2 SDN Summersari 1 2007 - 2012
- 3 SMPN 11 Jember 2012 - 2015
- 4 MA Nurul Jadid 2015 - 2018
- 5 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2018 - selesai